

**PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MIFTAHUL HUDA

1801036162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 10 Kampus 1 UIN Walisongo Ngaliwan Telp. (0291) 709404
Semarang 50185 website: idk.uin-walisongo.ac.id email: fidk@koin.uin-walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Mithal Huda
NIM : 1801036162
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Aktivitas Di Pondok Pesantren Roudhotulrusyudhan Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2023
Pembimbing

Uswatun Niswah S.Sos., M.S.I

NIP. 198404022018012001

NILAI PEMBIMBING

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftahul Huda
Nim : 1801036162
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati

NILAI PEMBIMBING
3,7 <i>(diisi angka skala 1-4)</i>

Semarang, 19 Desember 2023
Pembimbing



Uswatun Niswah S.Sos., M.S.I

NIP. 198404022018012001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI

Oleh :

Miftahul Huda

1801036162

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Uswatun Niswah, M. S. I.
NIP : 198404022018012001

Penguji III

Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP : 19700605 1998031004

Penguji IV

Abdul Rozag, M. S. I
NIP : 198010222009011009

Mengetahui,
Pembimbing

Uswatun Niswah, M. S. I.
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 8 Januari 2024

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2023

Penulis



Miftahul Huda

NIM : 1801036162

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati. Tak lupa Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga selalu dalam golongan umat yang mulia dan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul kiamah.

Atas izin Allah SWT skripsi ini disusun guna memperoleh syarat penting untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Yang mana banyak tantangan dan pembuatan skripsi ini, namun Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk menyelesaikan skripsi ini tak terlepas bantuan dari berbagai pihak terkait, motivasi, dukungan dan bimbingan untuk penulis. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Plt Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Drs. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd., dan Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I.
4. Dosen pembimbing sekaligus wali studi, Uswatun Niswah, S.Sos.I, M.S.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.
6. Kedua orang tua, Bapak Tafrihan dan Ibu Sri Zaenab serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan sepenuh hati kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT.

7. Kakak Rifka Anisah dan adek Wahyu Adhimah tercinta yang selalu memberikan motivasi semangat dan do'anya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi
8. Seluruh narasumber baik ketua yayasan, kepala pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Seluruh narasumber baik yang telah memberikan waktunya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Semua teman-teman kelas MD D18 yang sudah banyak memberikan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN ke-77 posko 113 Desa Kemawi Kecamatan Sumowono yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya baik dari segi materi maupun segi penulisan karena penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 15 Desember 2023

Penulis,

Miftahul Huda

NIM : 1801036162

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur dengan segala keberkahan nikmat atas selesainya karya saya yang sangat berharga ini dengan rasa bangga dan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu mendukung dan sangat berarti di hidup saya selama ini:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Tafrihan dan Ibu Sri Zaenab yang telah berjuang untuk masa depan putranya, selalu memberikan tenaga dan pikirannya hanya untuk putranya. Terimakasih atas bimbingannya dari kecil sampai dewasa, atas doa-doanya, atas ridhonya sehingga memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik, Rifka Anisah dan Wahyu Adhimah yang selalu memberi semangat kepada adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Penghuni Teko tenang, Ahmad Arrosyied, Ahmad Saeful, Aqil Qolbi, Aris Supriyadi, Adhi Baihaqi, Iqbal Alhauladi, Ary Susanto, Ar-Rofiq, Al- Makruf, Ahmad Yasir Amin, Ustman Khamdani Rosyid, dan Syafril Wahyu. Yang selalu mau membantu dan direpotin.
4. Semua teman kelas MD D18. Yang telah memberikan wadah dalam belajar.
5. Semua teman KKN 113. Yang telah memberikan wadah dalam belajar.
6. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pencapaian selama awal masuk kuliah sampai akhir.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(Q.S Ibrahim : Ayat 7)

ABSTRAK

Judul : PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN

Penulis : Miftahul Huda

Nim : 1801036162

Ponpes Pesantren Roudlotusysyubban Pati merupakan salah satu pondok yang memiliki cukup banyak kegiatan keagamaannya dan yang mempertahankan keistiqomahan dalam menyiarkan dakwah Islam. Pendiriannya berawal dari kegelisahan masyarakat Pati akan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan agama Islam untuk membina generasi penerus perjuangan bangsa. Disini Seorang Kyai berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga Islam wadah bagi anak-anak sederajat sekolah dasar agar generasi yang akan datang dapat berkontribusi untuk masyarakat Pati di kemudian hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses peran pengurus pengelolaan aktivitas kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati dilaksanakan dengan memperhatikan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah. Dalam menentukan setiap kegiatan, baik dalam proses belajar, mengajar maupun kegiatan-kegiatan rutin yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, pihak Pondok Pesantren menerapkan 4 fungsi pengelolaan dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Dalam merealisasikan fungsi manajemen dakwah tersebut, pihak Pondok Pesantren terlebih dahulu merencanakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan penting yang ada di Pondok. Dengan mengadakan rapat, dirumuskanlah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta siapa-siapa saja yang akan menjadi penanggungjawab setiap kegiatan berlangsung. Adapun yang berposisi sebagai pimpinan Ponpes Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati senantiasa mengamati dan mengawasi kinerja dan jalannya kegiatan di Pondok Pesantren.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Aktivitas dakwah dan Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NILAI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	9
2. Lokasi Penelitian.....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Keabsahan Data	12

6. Teknik Analisis Data	13
-------------------------------	----

BAB II PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN DAKWAH AKTIVITAS

DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN TINJAUAN TEORITIS

1. Pengelolaan	15
a. Pengertian Pengelolaan	15
b. Fungsi Pengelolaan	17
c. Tujuan Pengelolaan.....	21
2. Aktivitas Dakwah.....	24
a. Pengertian Dakwah	24
b. Unsur-unsur Dakwah	25
3. Pondok Pesantren.....	30
a. Sejarah Pondok Pesantren.....	30
b. Tipe-tipe Pondok Pesantren	32
c. Komponen Pondok Pesantren	32

BAB III GAMBARAN UMUM PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DALAM PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati.....	34
1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotusysyubban.....	34
2. Identitas Pondok Pesantren Roudlotusysyubban	37
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotusysyubban	37
4. Visi , Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban.....	37
5. Program Pondok Pesantren Roudlotusysyubban	38
6. Sumber Daya Manusia (SDM).....	40
B. Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati ...	42
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	42
a. Program Kegiatan Pendek.....	43
b. Tujuan Program Kegiatan Panjang	46
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	50
3. Pergerakan (<i>Actuating</i>).....	52
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	56

C. Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban.....	58
---	----

BAB IV ANALISIS PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSUBBAN

1. Analisis Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban	60
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	60
b. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	62
c. Penggerakan (<i>actuating</i>)	63
d. Pengendalian atau pengawasan (<i>controlling</i>)	65
2. Analisis Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban.....	66

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	68
b. Saran	68
c. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
-------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

a. Tabel 1.1 Daftar Asatidz dan Asatidzah Roudlotusysyubban	40
b. Tabel 1.2 Data Santri 2023/2024 Roudlotusysyubban	41
c. Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban	47
d. Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban.....	48
e. Tabel 1.5 Struktur Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban...	52

DAFTAR GAMBAR

a. Gambar 2.1 Kegiatan Tadarus Al-qur'an.....	48
b. Gambar 2.2 Kegiatan Ziarah Kubur	49
c. Gambar 2.3 Kegiatan Khotbah Kubro	50
d. Gambar 2.4 Kegiatan Isro' Mi'roj	50

DAFTAR LAMPIRAN

- a. Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset 74
- b. Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian 75
- c. Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Dan Kegiatan Pondok Pesantren 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang masih bisa survive sampai hari ini. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.¹

Pesantren merupakan media dan lembaga dakwah Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Islam Indonesia di dirikan yang dikembangkan dapat dilihat dari dua orientasi. Pertama, berorientasi terhadap penguatan basis keagamaan bagi masyarakat muslim. Kedua, sebagai media konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat nusantara yang belum sepenuhnya menganut agama Islam.

Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa pesantren selain sebagai media dakwah juga sebagai senjata media umat muslim dalam melakukan strategi dan taktik dakwah dalam melakukan Islamisasi di Nusantara terutama lingkungannya. Menurut Hasbullah, bahwa Pondok Pesantren bisa dijadikan sebagai media dalam berbagai aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya. Hal ini menunjukkan sejak awal berdirinya difungsikan dalam berbagai aspek sehingga tercipta masyarakat dari sekelompok umat muslim.

Dakwah Islam yaitu yang menugaskan seluruh ummat muslim dan muslimah untuk menyebarkan dan senantiasa mensyiarkan ajaran islam kepada seluruh ummat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persolalan masyarakat yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh ummat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan dihadapi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.²

¹ Muhammad Abdul Rojak, Iing Solihin, Ahmad Halil Naufal, "Fungsi Dan Peran Kepimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung" *Jurnal: Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 3, Nomor 1, 2021. Hlm 84

² Abd.Rosyad Shaleh. manajemen dakwah islam(jakarta: Bulan Bintang, 1997)h.1

Dakwah islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuan. Niat dakwah adalah ikhlas, lillahi ta'ala, serta terbebas dari unsur-unsur subjektifitas. Dakwah tidak boleh dinodai oleh kepentingan pribadi ataupun kelompok. Demikian itu didasarkan oleh jalan yang telah ditetapkan yaitu jalan ihsan yang lurus dan mustaqim, berdakwah tidak dengan keras akan tetapi jujur dan lemah lembut, karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajar mad'u (objek dakwah) ke jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah SWT. Maka dalam penyampaian dakwah haruslah bersumber dari sumber pokok ajaran islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sebagai ummat muslim yang telah diberikan kewajiban oleh Allah SWT, ada perintah tanggung jawab bagi ummat islam yang telah baligh, berakal, sehat untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai pembatas bagi ummat agar tidak mengerjakan apa yang telah dilarang oleh Allah dan mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah SWT. Bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam arti bahwa dakwah yang dia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh AlQur'an Al- Karim dalam surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ³ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Ali Imron:110).³

Setelah Allah SWT menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah SWT yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah dan menjauhi larangannya serta beriman kepada rasul-rasul. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat islam mendapat julukan umat terbaik. Sekiranya ahli kitab beriman sebagaimana umat islam beriman, menyuruh yang makruf dan

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (kudus: Menara, 1974) hlm 64.

mencegah yang mungkar serta tidak bercerai berai dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama Allah swt, tentulah itu lebih baik bagi mereka.⁴

Dalam pondok pesantren, kepemimpinan pengurus sangat berperan dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut. Relasi sosial yang di bangun antara kyai-ulama-santri di landasi kepercayaan, bukan karena adanya tingkat jabatan seperti kepemimpinan konvensional, tetapi dalam kepemimpinan pondok pesantren ketaatan santri kepada kiyai akan dapat mendatangkan barokah. Untuk meningkatkan pengelolaan terhadap pesantren tentu tidak lepas dan pengaruh pola kepemimpinan yang di terapkan oleh pimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerja sama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Pengurus mempunyai peran sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Pengurus berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi.

Kepala pondok dalam memimpin lembaga di pesantren menunjukkan bahwa kepala pondok adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu pondok pesantren, selaku top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan serta gaya kepemimpinan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan pondok pesantren adalah keberhasilan kepala pondok. Dalam hal ini kepala pondok merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kegiatan dakwah di lingkungannya.

Optimalisasi fungsi pengelolaan dalam meningkatkan peran dan fungsi. Hasilnya mengungkapkan bahwa “Terlaksananya pengorganisasian yang efisien memiliki arti yang sangat penting, sebab dalam pelaksanaannya akan mempermudah penugasan kepada staf pengurus, karena sudah jelas seksi apa dan siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan, memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga bisa dipilih siapa yang tepat untuk menempati posisi suatu kepengurusan. Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dan suatu kerangka kerjasama pemakmuran masjid serta dengan pengorganisasian juga akan memudahkan bagi pemimpin untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan

⁴ Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI. Referensi : <https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110> html diakses pada tanggal 1 maret 2023 pukul 09.32 WIB.

suatu kegiatan.” Fokus dari penelitian ini adalah Peran Pengurus Dalam pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati.⁵

Dari penjelasan diatas Pondok Pesantren hadir atas dasar kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren yang mencakup dari berbagai aspek, begitu Halnya dengan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati. Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati berawal dari kegelisahan masyarakat tawangrejo akan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan agama islam untuk membina anak-anak generasi penerus perjuangan bangsa maka dibentuklah sebuah wadah yaitu Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati untuk melahirkan generasi religius, humanis,dan berwawasan global sebagai bekal dimasa mendatang dengan kemampuan yang multi kompetensi. Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati merupakan pondok pesantren yang baru saja berdiri akan tetapi memiliki perkembangan yang sangat pesat dikalangan masyarakat tawangrejo, jamaah sangat antusias, respon masyarakat yang sangat positif begitu juga dengan pemerintah. Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati juga senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti muzakarah ba`da magrib dengan senantiasa meningkatkan pemahaman para santri dan santriwati di bidang qiroatil qutub, muhadaroh, didikan shubuh safari ramadhan berdakwah di sekitar masjid yang ada di pati setiap bulan ramadhan, dakwah dengan mengadakan pengajian di dalam masjid pesantren dengan mengundang masyarakat sebagai mad`u nya serta tasmi` dll.

Dari uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban dengan Judul “PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI”.

⁵ M.S. Ghazi Alkhairy, Yusuf Zaenal Abidin, Dewi Sadiyah, “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri” Jurnal: Manajemen Dakwah Volume 2, Nomor 3, 2017. Hlm 213

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian.

1. Apa Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati?
2. Bagaimana Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati ?
- b. Untuk mengetahui peran pengurus dalam pengelolaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Ruodlotusysyubban pati ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah islam pada umumnya dan manajemen dakwah khususnya bagi para pengurus dan santri.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya ini, dapat mendapat khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan santri dan menggerakkan pengurus supaya kegiatan pengelolaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Ruodlotusysyubban pati berjalan lancar sesuai perencanaan.

D. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari terjadinya duplikasi, dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari berbagai penelitian yang telah ada. Dari pantauan peneliti tinjauan pustaka mengenai peran pengawas dalam pengelolaan aktivitas dakwah di pondok pesantren Roudlotusysyubban Pati belum ada yang membahas. Berdasarkan kajian yang telah ada, maka penulis mencantumkan

beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, penelitian Istio'ah (2019), dengan judul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al- Hikmah Pedurungan Semarang”. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang didalamnya terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).⁶

Persamaan skripsi Istio'ah dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, sedangkan perbedaan pada penelitian lebih membahas mengenai manajemen, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusyubban Pati.

Kedua, skripsi yang ditulis Ulya Muflikah (2009) dengan judul “Analisis Prinsip Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan fungsi Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Mambaul A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dan bagaiman peranan serta kontribusi manajemen lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren A’alaa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati, dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentai sedangkan data sekundernya berupa hanya pensukung seperti buku, majalah, artikel dll.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Ulya Muflikah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Ulya

⁶ Istio'ah. “*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al- Hikmah Pedurungan Semarang*” (Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang,2019)

Muflikah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang Actuating Dakwah Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Ulya Muflikah yaitu membahas tentang penerapan fungsi Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sedangkan skripsi penulis membahas tentang Peran Pengawas Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban pati.

Ketiga, penelitian Hasdiana (2018), dengan judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan. Implikasi dari penelitian ini perlu lebih meningkatkan SDM terutama pembina kegiatan keagamaan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mempunyai SDM yang kompeten dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat masing-masing.⁷

Persamaan skripsi Hasdiana dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, sedangkan untuk perbedaan pada penelitian lebih membahas mengenai bagaimana kegiatan keagamaannya, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati.

Keempat, penelitian Dian Ariani Munfaridah (2016) dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi terhadap program dakwah. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, dan pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas

⁷ Hasdiana. “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” (Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar 2018)

keberagamaan santri yang baik untuk progress ke depannya ketika terjun di masyarakat.⁸

Persamaan skripsi Dian Ariani Munfaridah dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, sedangkan untuk perbedaan pada penelitian lebih membahas mengenai meningkatkan kualitas keberagamaan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati.

Kelima, Kelima, skripsi yang ditulis Magfirotul Hasanah (2019) dengan judul skripsi “ Penerapan Fungsi Actuating pada Peningkatan Jumlah Jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang’’. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan Penerapan fungsi Actuating pada peningkatan jumlah jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan bagaimana hasil Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jenis penelitian ini mengatakan kualitatif yaitu penelitiannya menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif atau pengukuran. Penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa bahan keputkaan yang relevan namun sifatnya hanya pendukung seperti buku, majalah, artikel.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Magfirotul Hasanah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Magfirotul Hasanah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang Actuating Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Magfirotul Hasanah yaitu membahas tentang Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jama’ah di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Sedangkan skripsi

⁸ Dian Ariani Munfaridah. “*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir*” (Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang,2016)

penulis membahas tentang Peran Pengurus dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah dalam kegiatan keagamaan di pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁹

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.¹⁰

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorai atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam.¹¹

Dalam penelitian ini data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.¹²

Jenis dan penelitian ini diperlukan metode khusus guna menuntun perolehan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Tentunya yang berkaitan dengan masalah Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Rudlotusysubban Pati.

⁹ Kontjaraningkrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998) hlm 13

¹⁰ Jusuf Soewadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hlm 51

¹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016) hlm 209

¹² Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016) hlm 3

2. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren, sedangkan objek penelitiannya sendiri adalah Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, Sumber dan jenis data yang digunakan merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subyek (informan) sebagai sumber yang dicari.¹³

Jenis data Primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁴

Adapun tehnik pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari adalah melalui wawancara kepada pengurus dan santri pondok Di Pondok Pesantren Rudlotusysyubban Pati.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumberdata tertulis akan diperoleh data yang dipertanggung jawabkan validitasnya.¹⁵ Data yang diperoleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan melalui. Misalnya tentang Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Rudlotusysyubban Pati.

¹³ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999) hlm 91

¹⁴ P. Joko. Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2004) hlm 87

¹⁵ Sutrisno Hadi. *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 11.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah ditulis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁶

Melalui Observasi peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data detail tentang Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Aktivitas Di Pondok Pesantren Rudlotusysyubban Pati.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahas harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷

Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan

¹⁶ Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

¹⁷ Hadi Sabari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 140.

wawancara kepada pihak pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus dan Ketua Pondok Pesantren serta beberapa santri Pondok Pesantren Rudlotusysyubban Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk catatan, buku, transkrip, gambar-gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Aktivitas di Pondok Pesantren Rudlotusysyubban dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian.

5. Teknik keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁸ Penelitian agar sesuai dengan kenyataan di lapangan maka hasil temuan dari analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kembali kesumber data.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, triangulasi teknik.¹⁹

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasikan suatu kumpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Tringulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

¹⁸ Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007) hlm 320

¹⁹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Elfabeta., 2007) hlm 274

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengumpulkan data dengan tujuan menyoroti dan memperoleh informasi penting, menawarkan rekomendasi, menarik kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan.²⁰

Yin mengklaim, sebagaimana dikutip oleh Suprayogo dan Tobroni, analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber pembuktian, pembuatan badan bukti, dan mengklarifikasi draf awal laporan penelitian dengan informan. Para peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis mereka, yang meliputi langkah-langkah berikut:²¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menempatkannya bila diperlukan. Karena banyaknya data dari lapangan yang diperoleh untuk penelitian ini, maka penulis akan mendokumentasikan segala sesuatunya dengan cermat, mendalam, dan detail yang diperlukan untuk mempersempit dan memilih unsur-unsur yang paling krusial.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk rangkuman singkat, infografis, korelasi antar kategori, *flowchart*, dan representasi visual lainnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menawarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk prosa naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi).

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Temuan awal masih bersifat

²⁰ Restu Kartiko Wid, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 253.

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001) hlm 19.

sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²² Dalam penelitian ini, Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sah, penulis akan mengembangkan kesimpulan dan memvalidasinya menggunakan data yang andal, konsisten, dan bukti pendukung.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini disusun demikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Dengan adanya sistematika penulisan dapat menjelaskan setiap bab yang berkaitan dan berurutan dalam kajian “PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI” yang terdiri dari 5 bab yang mengalir dengan lancar. ke satu sama lain. Penulis akan menggunakan sistematika penulisan berikut dalam penelitian ini:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN TEORITIS PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN

Kerangka teori yang berisi tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang pengertian pengelolaan. Sub kedua tentang dakwah yang berisi tentang pengertian dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Sub ketiga tentang pondok pesantren yang berisi tentang sejarah pondok pesantren, tipe-tipe pondok pesantren, dan komponen pondok pesantren.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016) hlm 249-252.

Bab III GAMBARAN UMUM PERAN PENGURUS DALAM
PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK
PESANTREN

Profil Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati, mulai dari sejarah berdiri, visi dan misi, kegiatan, struktur kepengurusan, Pengelolaan Aktivitas Dakwah dan, Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati

Bab IV ANALISIS PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN
AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN

Bab keempat ini yaitu analisis dengan pembahasan: Analisis Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati dan Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban pati

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II
PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN DAKWAH AKTIVITAS
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN TINJAUAN
TEORITIS

1. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²³

Pengelolaan bisa di artikan, suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan.²⁴

Menurut terry, mengartikan pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya melalui usaha oran lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada di kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.dengan demikian, target yang di tuu dengan mudah dapat di capai dengan baik.²⁵

Sugiyanto Wiryoputro, pengelolaan adalah ilmu dan seni dari suatu proses usaha perencanaan. Pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengendalian kegiatan penggunaan sumber daya manusia serta bendadalam suatu organisasi agar tercapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efesien.

26

²³ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002) hlm 695

²⁴ Soewarno Handyaningrat. *pengantar studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Pt Gunung Agung, 1983) hlm 9

²⁵ George R.Terry. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2019) hlm 168

26 Sugiyanto Wiryoputro. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Pt. Gunung Mulia, 2008) hlm 2

Sedangkan Robert Kritiner mendefinisikan manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.²⁷

Manajemen dikatakan sebagai ilmu dan seni menurut M.Manullang, “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Manajemen suatu proses.
- b. Manajemen sebagai koleksifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai suatu seni (art) atau sebagai suatu ilmu (science).²⁸

Manajemen adalah proses dimana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu yang di selenggarakan dan diawasi. dari beberapa defenisi tersebut dapat di sederhanakan bahwa manajemen adalah adalah kegiatan dari orang lain berdasarkan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan ada tiga unsur yaitu:

- a. Adanya tujuan tertentu.
- b. Adanya kegiatan untuk mencapai tujuan.
- c. Adanya orang-orang.²⁹

Sedangkan dalam islam terdapat Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an. Seperti firman Allah dalam surah Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. Sajadah :5)³⁰

²⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm 8

²⁸ M.Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1981) hlm 15

²⁹ A.A Rahmat Mz. *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Karya, 1986) hlm 9

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 415.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT.dalam mengelola alam semesta ini.akan tetapi dalam konteks ini.Allah telah menciptakan manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya besera isinya ini. ³¹

Allah mengatur dan mengelola alam semesta ini dengan sedemikian rupa, tanpa cacat dan kekurangan sedikitpun karna dialah yang maha sempurna atas segala-galanya.yang memiliki kekuasaan dan manajemen yang baik yang tiada keliru.sehingga tercipta alam raya yang indah ini.begitu halnya kita dalam mengelola dakwah demi mendekatkan diri kepada Allah tentu harus memiliki bekal dakwah yang benar dan tepat agar tujuan dakwah yang di sampaikan dapat di capai demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian diatas, baik dari segi ilmu maupun seni, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memmpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi yang sudah ditetapkan.³²

b. Fungsi Pengelolaan

Mengenai fungsi pengelolaan dapat banyak ditemukan pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen ini.namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawsan dan pengendalian. Keempat fungsi manajemen tersebut menurut George R. Terr dalam buku johan suprihanto saling terkait secara integral dalam operasional manajemen tidak dapat dipisah antara satu sama yang lainnya.³³ Fungsi pengelolaan/manajemen menurut George R. Terry (1981) yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang

³¹ Tafsir Lengkap Kementerian Agama RI. Refrensi : <https://quranhadits.com/quran/32-as-sajdah/as-sajdah-ayat-5/>.diakses pada tanggal 6 Agustus 2023,Jan 11.38 WIB

³² John Suprihanto. *Manajemen*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2014) hlm 4

³³ Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah : Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontempirer*, (Jakarta : Amzan, 2007) hlm 30-31

diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³⁴

Menurut Daryanto, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana baik personal maupun materi.³⁵

Menurut Engkoswara dan Aan, perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.³⁶

Menurut Mulyono proses dalam perencanaan terdiri dari :

- a. Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
- c. Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah.
- d. Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
- e. Mengambil keputusan.
- f. Menyusun rencana.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama

³⁴ Awaluddin & Hendra. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Volume 2, No. 1, April 2018, hlm 6.

³⁵ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah : Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 49.

³⁶ Engkoswara dan Aan Komaria. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 94.

³⁷ Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008) hlm 25-26.

dan perlu didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

2) Pengorganisasian

Keyakinan Islam lebih menekankan bagaimana pekerjaan diselesaikan dengan rapi, rutin, dan metodis daripada mengorganisirnya dalam wadah. Pengorganisasian dalam proses ini akan mengarah pada terciptanya struktur organisasi dan pengalihan kekuasaan dan tugas.³⁸ Sebagai cara untuk menyelaraskan sikap dan tindakan dalam mencapai tujuan, koordinasi diupayakan dalam pengorganisasian. Beberapa komponen, antara lain sebagai berikut, diperlukan untuk mencapai koordinasi.

a. Pimpinan

Sikap kepemimpinan membentuk organisasi nirlaba. Apa Tindakan koordinasi utama adalah perintah yang diambil oleh pemimpin.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia organisasi saat ini juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. SDM mewakili karakter perusahaan. Anggota yang sangat sadar akan kebersihan memiliki potensi koordinasi yang baik.

b. Sistem

Organisasi dengan sistem lebih mampu bertahan untuk waktu yang lama.³⁹

3) Pelaksanaan/Pergerakan

Suatu tindakan untuk mangusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level oprasional dalam rangka mencapau tujuan, yaitu visi dan misi oraganisasi.

³⁸ Muhammad munir dan Wahyu ilaihi. *Manajemen Dakwah.....* hlm 118

³⁹ Erie Sadewo. *Manajemen ZIS*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2012) Hlm 106-107

Tentu dalam pelaksanaan rangka mencapai visi dan misi membutuhkan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang besar. Sehingga sifat lahiriah atau manusiawi adalah saat tiba-tiba semangat dan atusiasme karyawan menurun. Dalam kondisi ini, dibutuhkan motivasi agar tetap bisa konsisten dan komitmen dengan tujuan organisasi.⁴⁰ Implementasinya membutuhkan sejumlah elemen, antara lain motivasi, komunikasi dan kepemimpinan.

a. Motivasi

Motivasi Dengan motivasi seseorang dapat bersemangat dalam mengerjakan tugasnya dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.

b. Komunikasi

Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.⁴¹ Berbagi informasi dilakukan melalui komunikasi guna menghindari kesalah pahaman dan memperlancar arus informasi.

c. Kepemimpinan

Komunikasi adalah Kepemimpinan sebuah organisasi merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan keberhasilan keseluruhannya. Kepemimpinan terkait erat dengan karakter pribadi, yang dibentuk oleh rumah, jaringan sosial, lingkungan akademik, dan tempat kerja seseorang. Agar bakat kepemimpinan tumbuh dan berkembang secara optimal, diperlukan rangsangan dari luar.⁴²

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Karena dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah di capai suatu dengan apa yang telah direncanakan.

⁴⁰ Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen*, (Malang : AE Publishing, 2020) hlm 16

⁴¹ Usfiyatul Marfu'ah. STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL, *Islamic Communication Journal*, Volume 02, Nomor 02, 2017. Hlm 150

⁴² Sudirman. *Zakat Dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press 2007). Hlm 86-89

Fungsi pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional pesantren, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.⁴³

Pengertian pengawasan adalah suatu kegiatan mendeterminasi apa yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk mempelancar tercapainya suatu tujuan.⁴⁴

c. Tujuan pengelolaan

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah berupa upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekali kualitas kehidupan social, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Searah dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan umat dalam dakwah. Untuk pengembangan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian akan diperoleh informasi kondisi objek di lapangan baik yang berkenaan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai

⁴³ Agus Riyadi. Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif dalam Perspektif Bank Islam, Iqtishadia, Vol. 7, No. 2, tahun 2014. Hlm 345

⁴⁴ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2018), hlm 12.

tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi tercapai.⁴⁵

Adapun tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afifuddin, sebagai berikut:

- 1) Membentuk batasan tanggung jawabnya
- 2) Menetapkan tujuan yang akan di capai yang mencakup seluruh kriteria
- 3) Menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya
- 4) Menentukan standar kerja yang efektif dan efisien
- 5) Menyiapkan ukuran dalam menilai
- 6) Membuat pertemuan
- 7) Melakukan pelaksanaan penilaian dan pengkajian
- 8) Dilakukan secara berulang-ulang⁴⁶

Secara umum tujuan pengelolaan adalah untuk mengatur agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik, profesional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga dapat melahirkan pencapaian serta tujuan yang dimaksud baik antara *da'iri* dan *mad'u*. Adapun tujuan pengelolaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi termasuk organisasi bidang dakwah.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

⁴⁵ Harsoyo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta. Persada 1977) hlm 123

⁴⁶ Afifuddin. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. (Bandung:CV Alfabeta 2010) hlm 3

Jadi, pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun didasari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada rukun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, agaknya metode itu tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif dan bersifat massal, karena dalam konteks keimanan sudah semakin tidak digemari terutama oleh muda dan kaum intelektual.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, menerangkan bahwa tujuan dari manajemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Serta tujuan manajemen akan tercapai jika langkah-langkah pada proses pelaksanaan manajemen di dalam organisasi di jalankan dan di tetapkan dengan benar, dengan cara menentukan strategi terlebih dahulu, menentukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana, serta menentukan standar kerja yang efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan menentukan strategi, menentukan sarana dan batasan tanggung jawab, menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu, serta menentukan pengukuran pengeperasian tugas yang telah ditetapkan. Jadi, pada hakikatnya tujuan pengelolaan tidak lain memberikan gambaran pencapaian tujuan atau visi misi yang ditentukan sebelumnya.

⁴⁷ Rahmad Ramdhani. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 1

2. Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam.⁴⁸

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang baik dan bijaksana untuk kembali ke jalan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹
2. Menurut Asmuni Syukir dari buku Mohammad Ali Aziz, dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki sesuatu kearah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup di dunia maupun akhirat.⁵⁰
3. Samsul Munir Amin dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat, menyeru, mengajak, memanggil seseorang agar beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan aqidah dan *syari'at*.⁵¹
4. Ibnu Taimiyah mengatakan dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang diberitakan oleh Rasul dan (taat terhadap apa yang diperintahkan , meliputi dua kalimat

⁴⁸ Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 17.

⁴⁹ Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*, (jakarta : Mizan, 2007), hlm 101.

⁵⁰ Mohammad Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2004), hlm 12.

⁵¹ Samsul Munir Amin. *Sejarah Dakwah*, (jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2014), hlm 50.

syahadat , menegakkan sholat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, melakukan haji serta iman kepada malaikat, kitab-kitab nya, hari kebangkitan , qadha dan qadhar). Selain itu mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.⁵²

Pengertian yang lain dakwah merupakan bagian literal dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan positif-konstruktif sekaligus meninggalkan dari pelaku munkar atau negative-destruktif.⁵³

Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan amar ma'ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan amar ma'ruf yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan nahi munkar. Demikian juga sebaliknya nahi munkar tanpa didahului dan disertai amar ma'ruf maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil.⁵⁴

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan alam perumusan masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.⁵⁵

Oleh karena itu dakwah mengandung makna yang luas untuk senantiasa umat Islam antusias untuk menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka dakwah diwajibkan bagi kita seorang muslim untuk mengajak umat manusia kejalan yang baik dalam istilah amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah

⁵² Dedy Susanto. Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Mlayu Semarang. *Jurnal Walisongo*. Vol. 14, No. 1 Tahun 2014. Hlm 161

⁵³ Awaluddin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis “ Starategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefudin Zuhri*, (Semarang : Rasail, 2005) hlm 1

⁵⁴ Aminuddin Sanwar. Ilmu Dakwah. (Semarang. Fakultas Dakwah 1985) hlm 4

⁵⁵ Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)* hlm 27

Dalam manajemen dakwah komponen dakwah ini diuraikan ke dalam beberapa unsur, antara lain *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak manusia kepada jalan Allah dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat yang di ridhai Allah.² Keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, antara lain meluruskan akidah, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya.⁵⁶ *Da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalian pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁵⁷

Berkaitan dengan manajemen dakwah, maka *da'i* ini tidak hanya sekedar menyampaikan dakwah, namun ada aspek profesionalitas yang tertuntut di dalamnya. Profesionalitas yang dimaksud di sini berkaitan dengan kapasitas dalam diri seorang *da'i* meliputi aspek pendidikan, ilmu dan wawasan keislaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan, iptek, di samping juga aspek ketrampilan khusus.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵⁸

2) *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Sedangkan pengertian *mad'u* adalah orang yang berhak mendapatkan penyampaian dakwah. *Mad'u* juga dapat didefinisikan

⁵⁶ Uswatun Niswah, Nurbini, dan Ahmad Zainuri. Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati, *journal of islamic management*, Vol. 3, No. 1, 2023. Hlm 14

⁵⁷ Nasaruddin Latief. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Jakarta : PT Firma Dara, 1972) hlm 11.

⁵⁸ Mustada Malaikah. *Manhaj Dakwah Yusuf Qardawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997) hlm 18.

sebagai orang secara mutlak, baik dekat maupun jauh, muslim maupun non muslim, laki-laki maupun perempuan, dan berbagai karakter lainnya.⁵⁹

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah (*maddah ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah atau sesuatu yang harus disampaikan subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasulnya. Agama Islam yang bersifat umum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah.

Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam menyampaikan materi dakwah sesuai dengan kondisi objek dakwah, oleh karena itu seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang menghambat kegiatan dakwah.⁶⁰

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Sejalan dengan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih informatif, maka kepentingan media masa dalam kehidupan manusia menjadi semakin penting perannya dan sekaligus juga sangat dibutuhkan. Media masa, baik media cetak maupun elektronik, saat ini bisa dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat dan untuk membawakan berbagai macam informasi dakwah, pesan-pesan dakwah, maupun pengetahuan umum pada masyarakat.⁶¹

Media Dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses dakwah, baik berupa materi maupun sarana komunikasi. Alat-alat yang mendukung proses dakwah diantaranya media visual, media audio, dan media cetak. Selain dengan menggunakan media visual, media audio, dan media cetak, dalam dakwah juga bisa memanfaatkan budaya dan kesenian sebagai sarana dakwah. Misalnya melakukan dakwah dengan

⁵⁹ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, 2010) hlm 39.

⁶⁰ Syamsuddi. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016) hlm 16.

⁶¹ Ibnu Fikri. "Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah", *Jurnal At-Taqqum*, Volume 3, No 1, 2011. Hlm 84

cara melakukan pertunjukan wayang, pentas drama, membuat lagu dan juga wisata religi.⁶²

5) *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah diterapkan ada tiga macam yaitu *bil hikmah*, *mauidzah al hasanah*, dan *mujadalah*.

a. Dakwah *Bil Hikmah*

Kata hikmah mempunyai banyak artinya. Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahasa maupun pakar Al-Quran. Dalam beberapa kamus, kata *al- hikmah* diartikan *al- adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), dan *al-haqq* (kebenaran).

Bahwa dakwah bil hikmah pada intinya merupakan seruan suatu ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan ajaran Al-Quran. Dengan demikian dakwah bil hikmah adalah dakwah yang sesuai dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan manusia sekitar.

b. Dakwah *Bil Maudzah Al Hasanah*

Maudzah al hasanah artinya sebagai nasehat yang baik. Maksudnya, ucapan yang disampaikan seorang dai atau muballigh, berisikan petunjuk kearah kebaikan, di terangkan dengan gaya bahasa yang sederhana supaya nasehat tersebut dapat ditangkap, diterima, dicerna, dihayati, berkenaan dengan hati, enak di dengar menyentuh hat, dan senantiasa menghindari bentuk kekerasan, bahasa kotor, sikap egois, dan segala sesuatu yang meyinggung *mad'u*.

c. Dakwah *Bil Mujadalah*

Dari segi istilah *mujadalah* adalah berdebat menggunakan argumentasi serta alasan yang diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik kesimpulan.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa dakwah mujadalah merupakan suatu upaya untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT melalui metode tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara

⁶² Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) Hlm 6.

sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶³

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Sebagai sebuah proses, aktivitas dakwah pasti berupa aksi dan akan menghasilkan reaksi. Artinya setelah aktivitas dakwah dilakukan maka akan memunculkan respon dan efek dari mad'u. Munir dalam bukunya menyatakan bahwa efek (*atsar*) bisa disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah sering dilupakan dan tidak menjadi perhatian dari para dai'i, padahal *atsar* sangat besar pengaruhnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya.

Dakwah dalam arti paling sempit adalah memanggil dan mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengamalkan ajaran Islam. Sementara itu, arti yang lebih luas dakwah bisa dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan, serta pembebasan. Dalam kehidupan modern, dakwah harus berorientasi kepada mad'u dengan pendekatan "*bil hikmah wal mauizah hasanah*" dan dengan pemanfaatan media (*bi al-tadwin*). Langkah tersebut juga dimbangi dengan para da'i -baik individu maupun kelompok yang berkualitas, mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, menguasai pesan atau materi dakwah, metode, dan media yang relevan dengan melihat kondisi dan situasi pada kemajuan masyarakat modern yang sedang dihadapinya.

Di zaman modern dakwah diharuskan mampu mengikuti perkembangan zaman dalam penyebarannya, yaitu melalui media social. Dimana hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal internet dan media sosialnya maka jika dakwah menampakkan diri dalam kemajuan teknologi di zaman modern ini dakwah akan menjadi awam bagi masyarakat.⁶⁴

⁶³ I'anutul Thoifah, M. Firdaus, Egalia Novika Hidayat, Saiful Bintaro. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) hlm 30-32.

⁶⁴ Awaludin Pimay, dan Fania Mutiara Savitri "Dinamika dakwah Islam di era modern" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 41, No 1, 2021. Hlm 54

3. Pondok Pesantren

a. Sejarah Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang telah tua sekali usianya, telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, yang setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu kiyai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama.

Menurut Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam. Namun hasil survey Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan, pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya. Laporan lain, Soebardi mengatakan bahwa pesantren tertua adalah pesantren Giri sebelah utara Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh wali Sunan Giri pada abad 17 M langsung dipimpin oleh keturunan Nabi-Wali. Mastuhu memberikan kesimpulan lain, bahwa pesantren di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-17, dan di Jawa sejak abad 15-16 M bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Laporan mastuhu dikuatkan oleh Dhafier bahwa dalam serat Senthini dijelaskan pada abad 16 telah banyak pesantren-pesantren mashur di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan Islam. Akan tetapi, laporan Mastuhu dan Dhofier di tolak oleh Van Bruinessen, dimana serat Senthini tersebut disusun abad 19, oleh karena itu tidak bisa dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk menjelaskan kejadian abad 17 M. Oleh karena itu para sejarawan menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia belum ada sebelum abad 18 M dan baru muncul pada akhir abad 18 M dan awal 19 M.⁶⁵

secara etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata *sant* artinya orang baik dan traartinya suka menolong. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian Indonesia. Dengan

⁶⁵ Imam Syafe'I. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, 2017, hlm. 87-88.

kemandirian yang dimiliki, pesantren bisa menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi, pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pondok pesantren merupakan tempat di mana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari dalam bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar. Istilah pondok pesantren di Indonesia pada umumnya dikaitkan dengan kesederhanaan sebagai dasar perkiraan kelompok. Di sini guru dan murid (santri) tiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu yang lama bersama-sama menempuh di pondok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang memberikan pendidikan dan pembelajaran tentang agama Islam secara lebih mendalam dan juga menjadi wadah untuk membina manusia agar menjadi lebih baik.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang penetrasi kolonialisme walaupun dengan cara uzlah atau menutup diri.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja.⁶⁶

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Ciri khas yang disandang itu menjadikan tidak akan mungkin pesantren diberlakukan peraturan yang sama dengan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren salaf pada umumnya

⁶⁶ Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 9, Nomor 1, 2021. Hlm 121

dengan menggunakan metode sorogan, bandungan, dan wetonan. Sistem sorogan merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional, dan sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri, sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin diri dalam menuntut ilmu.

b. Tipe-Tipe Sistem Pondok Pesantren

Sulaiman memandang dari perspektif tingkat kemajuan dan kemodernan, kemudian membagi pondok pesantren ke dalam dua tipe, yaitu Pesantren modern dan Pesantren tradisional.⁶⁷ Sedangkan Dhofier yang melihat pondok pesantren berdasarkan keterbukaannya terhadap perubahan-perubahan sosial, mengelompokkannya dalam dua kategori, yaitu:

1. Pesantren Salafi yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. Pesantren Khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Dapat disimpulkan dari beberapa macam pondok pesantren yang telah penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa berbagai macam tipologi pondok pesantren di Indonesia berbentuk sangat *heterogen*.

c. Komponen Pondok Pesantren

Sebagai sebuah organisasi pendidikan Islam, secara fisik pondok pesantren terdiri dari lima komponen yakni Berikut pengertian masing-masing komponen-komponen dari pondok pesantren:

1. Kiai merupakan guru atau pendidik utama dalam pesantren.
2. Santri santri yang model seperti ini rumahnya berdekatan dengan pondok pesantren.
3. Masjid merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren.
4. Asrama Pondok dikenal juga dengan asrama adalah tempat dimana para santri beristirahat.

⁶⁷ In'am Sulaiman. *Masa Depan Pesantren*, (Malang : Madani, 2010), hlm. 4-5.

Kurikulum pondok menjadi ciri khusus yaitu isi kurikulum hanya terfokus tentang ilmu-ilmu agama, misal ilmu nahwu, shorof, tafsir hadist dan lain-lain.⁶⁸

Ciri khas Pesantren adalah lembaga pendidikan agama dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya. Begitu pula halnya dorongan yang menggerakkan hati para santri dalam menuntut ilmu. Terkait dengan hal itu perlunya inovasi dan pengembangan dalam diri pondok pesantren dengan meningkatkan sumber daya santri, yaitu dengan menyusun langkah-langkah yang tepat dengan perencanaan, pengorganisasian sumber daya santri, menggerakkan serta mengarahkan sumber daya santri pada sasaran dan tujuan dalam mengendalikan penyelenggaraannya, hal ini diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.⁶⁹

⁶⁸Nur Komariah. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 189-190.

⁶⁹ Dedy Susanto. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (PERSPEKTIF DAKWAH)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.2, 2017. Hlm 250

BAB III

GAMBARAN UMUM PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DALAM PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN PATI

A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSY SYUBBAN PATI

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Masyarakat Desa Tawangrejo adalah masyarakat Agamis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kehidupan keberagaman yang sejak dulu secara turun-temurun diamalkan oleh para sesepuh desa. Mereka telah belajar ilmu-ilmu agama Islam melalui pondok-pondok pesantren maupun dari perantauan (sambil bekerja). Mereka juga menuntut ilmu agama antara lain di Malaysia, Singapura, dan bahkan di Arab Saudi.

Sementara itu putra-putra desa dan para pemuda desa Tawangrejo banyak yang pergi belajar di beberapa daerah pesantren seperti Kajen Margoyoso, Lasem, Rembang, Kudus, Salatiga, bahkan bahkan sampai di Jawa Timur yaitu Gontor, Termas, Kediri, Jombang, Banyuwangi, Jember, dan lain-lain.

Sepulang mereka dari tempat mengaji ilmu agama dan tempat mereka merantau, benar-benar memperoleh bekal pengalaman, pengetahuan tentang agama Islam yang kemudian didukung oleh pengalaman para santri yang pulang dari pondok pesantren. Oleh karena itulah timbul gagasan-gagasan untuk mengembangkan ajaran Islam tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam.

Berawal dari kenyataan mengenai kebutuhan tentang pentingnya pendidikan Islam, maka ide tersebut segera direalisasikan dengan wujud didirikannya lembaga pendidikan Islam yang berbentuk “Madrasah” yang didirikan sejak tahun 1937 dan sampai sekarang telah berkembang dengan pesat.⁷⁰

Berkembang dari kenyataan akan memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan, maka butuh wadah untuk mengembangkan dan mendakwahkan Islam serta keinginan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilandasi iman dan takwa, maka pada tahun 1937 tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat

⁷⁰ Wawancara Dengan Ketua Ahamad Fauzan, Pada Tanggal 5 Agustus 2023, Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

desa Tawangrejo berkumpul dan bermusyawarah untuk merealisasikan berdirinya sebuah Madrasah.

Musyawarah tersebut dilakukan oleh tokoh-tokoh dari golongan tua dan tokoh dari golongan muda. Diantaranya adalah sebagai berikut⁷¹ :

- a. Golongan Tua
 - 1) KH. Muchsin
 - 2) KH. Ridhwan
 - 3) KH. Abdullah
 - 4) KH. Hasan Bisri
 - 5) KH. Misbah
 - 6) KH. Kusnan
- b. Golongan Muda
 - 1) KH. Ahmad Bahri
 - 2) KH. Sarlan Maksum
 - 3) KH. Syahid
 - 4) KH. Ahmad Ishom
 - 5) Maslikan

Dalam pertumbuhannya Madrasah Roudlotusysyubban hingga sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban, telah memiliki beberapa unit sebagai berikut:

- a) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Semula bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Adapun sebelum nama MWB, masih memakai nama madrasah Roudlotusysyubban. Sejak pertama berdirinya pada tanggal 01 Oktober 1937, bernama Madrasah Roudlotusysyubban, karena perkembangan dan perubahan sistem pendidikan, pada tahun 1958 nama Madrasah Roudlotusysyubban menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB).

- b) Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

Berdiri sejak 1953 yang semula bernama Mualimin kemudian beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs.AI) yang akhirnya pada tahun 1972 kembali menjadi Madrasah Tsanawiyah.

- c) Madrasah Diniah (Madin)

⁷¹Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati Pada Tanggal 5 Agustus 2023

Sebenarnya Madrasah diniyah mulai berdiri sejak dibukanya Madrasah Matholiul Falah tahun 1937. Karena mengalami proses perkembangan pendidikan, maka terjadi beberapa perubahan tersebut diatas (nomor 1 dan 2), dan baru pada tahun 1973 Madrasah Diniyah mulai dibuka kembali dengan kurikulum kediniahan.

d) Madrasah Aliyah (MA)

Karena tuntutan kebutuhan terhadap pentingnya pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban pada tanggal 01 Juli 1982 membuka program lanjutan atas (Madrasah Aliyah).

e) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khusus dalam bidang elektronika, umat Islam menyadari bahwa mereka harus memanfaatkan teknologi dan mampu membentengi dampak yang diakibatkan teknologi tersebut. Maka muncullah metode baca Al-Qur'an yang sangat efektif sehingga muncullah TPQ dipelosok kota dan desa. Sebagaimana yang terdapat di desa Tawangrejo (Yayayaan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban). Pada hari Rabu legi tanggal 8 Mei 1991 (23 Syawal 1411 H), lahirlah TPQ Roudlotusysyubban.

f) Roudlotul Athfal (RA)

Dengan melihat realitas perkembangan Madrasah tersebut diatas Yayasan masih memandang perlu membuka program pendidikan pra sekolah untuk menyiapkan putra putri usia dini yang akan melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah, maka pada tanggal 17 Juli 1997 berdirilah tambahan unit baru yaitu Roudlotul Athfal.

g) Pondok Pesantren (Ponpes)

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan yang paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Keberadaan ponpes memiliki peranan penting sebagai pionir maupun corong sosialisasi penyiaran agama Islam di Indonesia. Untuk memfasilitasi siswa-siswi yang berada jauh dari madrasah maka yayasan mendirikan pondok pesantren sekitar bulan juli tahun 2010 yang dulu hanya sebuah asrama. Dulu santri hanya dari daerah sekitar saat ini sudah berkembang sampai ke kota tetangga bahkan sampai provinsi Jawa Timur.

2. Identitas Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Nama pondok : Roudlotusysyubban
Alamat Madrasah : Tawangrejo Rt. 01 RW. VI
Desa : Tawangrejo
Kecamatan : Winong
Kabupaten : Pati
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telepon Pesantren: 085293713300
Nama Yayasan : YPI. Roudlotusysyubban
SK Kelembagaan : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.6/2005
Status Tanah : Sertifikat
Luas Tanah : 2843 m²

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati berada di Pati bagian selatan kurang lebih 3 KM ke arah selatan dari Kecamatan Winong tepatnya di Jalan Tawangrejo-Winong. Secara geografis berdirinya Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati berada di sebelah selatan berbatasan dengan desa soko di sebelah timur berbatasan dengan Desa Klecoregonang di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jumput dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Beringin Wareng.

4. Visi , Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati adalah sebagai berikut ⁷²:

a. Visi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Adapun visi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban adalah “Kuasai kitab kuning melalui Pesantren Roudlotusysyubban untuk mewujudkan generasi muslim yang kompeten dan berakhlakul karimah ”

b. Misi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Misi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kader-kader muslim yang intelek, unggul, berkualitas yang tetap berjiwa pesantren yang berfaham ASWAJA

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati Pada Tanggal 5 Agustus 2023

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir cerdas yang berkhidmat kepada masyarakat, agama dan negara
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya masyarakat yang berperadaban

c. Tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Adapun tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysyubban adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, unggul yang berbasis pesantren.
- 2) Mencetak generasi mukmin muslim yang berbudi berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir cerdas yang berkhidmat kepada masyarakat, agama dan negara.
- 3) Mewujudkan masyarakat Islam ASWAJA.

5. Program Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Program unggulan pondok pesantren Roudlotusysyubban pati:

a. Amsilati hingga Pasca Amsilati (Metode mahir membaca kitab kuning)

Ustadz/Ustadzah memerintahkan santri untuk menghafal materi yang ada pada kitab *khulashah* dan *qa'idati Amsilati* untuk disetorkan pada ustadz/ustadzahnya di luar jam pembelajaran tenggang waktu sebelum pembelajaran selanjutnya.

kelas Amsilati maka akan diadakan *test* terlebih dahulu diantaranya *test* baca Qur'an, tulis pegon dan praktik salat. Jika anak dinyatakan lulus maka santri akan melanjutkan ke jenjang berikutnya, jika belum lulus maka akan menetap di kelas pra amsilati.

Pasca Amsilati dimana mereka difokuskan pada pembelajaran nahwu shorof menggunakan metode Amsilati, suatu metode yang mempermudah dalam pembelajaran nahwu dan shorof metode tersebut merupakan karangan Abuya K.H Taufiqul Hakim pengasuh pondok Pesantren Darul Falah Jepara

b. Kelas bahasa arab dan bahasa inggris

Mempelajari bahasa asing terutama bahasa arab dan bahasa inggris mengingat perkembangan zaman yang sangat maju dan pesat, sehingga kemampuan bahasa juga menjadi salah satu faktor dalam mencapai kesuksesan dalam masa depan dunia kerja para murid di masa mendatang

Masing-masing Santri untuk maju kedepan melakukan praktik percakapan dengan menggunakan bahasa arab dan bahas inggris sesuai dengan kelas dan materi yang diajarkan. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat membantu para murid untuk meningkatkan mental keberanian maju dan berbicara di depan umum.

c. *Public Speaking* (Ceramah)

Ceramah adalah salah satu metode penyampaian informasi secara lisan kepada sejumlah khalayak. Metode ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar maupun keagamaan. Meski begitu, ceramah lebih identik dengan aktivitas keagamaan.

Melalui pondok pesantren karakter santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. serta bagaimana seorang santri memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai dakwah tersebut secara nyata.

d. Tilawah dan Tartil

Kemampuan membaca Al-Qu'an tiap santri, yang ditentukan pada awal masuk pesantren. Tiap pertemuan ini didampingi oleh dua ustad atau ustazah yang telah dipilih langsung oleh pengurus harian. Pelaksanaan ini yaitu santri membaca dengan tilawah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah, memahami bahwa tartil adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar berdasarkan kepada kaidah ilmu tajwid. Terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang telah disampaikan tutor, setelah itu tutor membacakan ayat selanjutnya yang harus dibaca santri untuk keesokan harinya.

e. Kitab kuning; Fatqul Qorib, Safinatu Najah, maqoidus sholat, Bidayatul Hidayah, Hidayatul Muta'allim, Qomi'u Thugyan, Uqudul Ijain, akhlaqul banin, dll

Pada dasarnya penguatan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat dikuatkan dengan kebiasaan yang diterapkan pada santri seperti sholat berjamaah, kajian kitab-kitab penunjang seperti di atas. Karakter-karakter tersebut diharapkan tidak hanya diterapkan disaat masih berada dipondok pesantren tetapi akan tetap melekat pada diri santri bahkan ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban meliputi Asatidz, Asatidzah dan Santri. Adapun datanya sebagai berikut:

a. Struktur organisasi Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Pengasuh : dr. H. Khozin Hasan, Sp. OT
dr. Asha Farida

Ketua : Ahmad Fauzan, M. Si

Sekretaris : Abdulllah Luthfie

Bendahara : M. Achmil furqon, S. Pd
Ismawati, S. Sos., M. Pd

Keamanan : Minanurrohman

Kesehatan : Siti Roihanah, S. Kep

Pendidikan : Mukarromah, S. Pd

b. Data guru dan karyawan

Tabel 1.1

Daftar Asatidz dan Asatidzah
Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong

Nama Lengkap	Alamat	Pendidikan terakhir	TMT
Ahmad Fauzan, M. Si	Temanggung	S2	April 2009
Abdul Hamid, S. Pd	Pati	S1	Juni 2011
M. Achmil Furqon S. Pd	Pati	S1	Mei 2010
Abdullah Luthfie	Madiun	Pondok Pesantren	Agustus 2014
Minanurrohman	Pati	Pondok Pesantren	November 2016
Nur Huda	Pati	S1	September 2019
Saiful Ikrom	Rembang	Pondok Pesantren	Agustus 2018
Ahmad saiful	Rembang	Pondok Pesantren	Juli 2018
Imam Syafi'i	Pati	Pondok Pesantren	Juli 2018

Ismawati, S.Sos. M.Pd	Demak	S2	Januari 2016
Mukarromah, S.Pd	Madura	S1	September 2019
Siti Roihanah, S. Kep	Pati	S1	Juli 2017
Eka Nuraini S.P.	Rembang	Pondok Pesantren	Agustus 2017
Mir'atun Nisa'	Rembang	Pondok Pesantren	Juli 2018
Diyah Ayu Wulandari	Pati	Pondok Pesantren	Agustus 2019
Fatimah Sulastri N.	Rembang	Pondok Pesantren	Agustus 2019
Rika Puji Astuti	Pati	Pondok Pesantren	Agustus 2019
Rahma Az-Zahra	Pati	Pondok Pesantren	Agustus 2020
Putri Duwi Mandasari	Pati	Pondok Pesantren	Agustus 2020
Ma'rifatu Nasikhah	Pati	Pondok Pesantren	Agustus 2020

c. Data Santri

Tabel 1.2
Data Santri Tahun 2022/2023
Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong

Santri	Jumlah
Putra	56
Putri	63
Total	119

Jumlah santri pondok pesantren Roudlotusysyubban pati jumlah santrinya, 119 orang santri putra, 58 santri 63 putri.

B. Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotussyubban Pati

Pondok Pesantren Roudlotussyubban Pati adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Pengelolaan dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren roudlotussyubban untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal perilaku agama yang baik.

Pengelolaan dakwah sangat penting dalam membentuk kualitas ibadah ritual dan ibadah sosial para santri karena tanpa adanya pengelolaan yang baik maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran Islam. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program pengelolaan aktivitas dakwah baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Atau kegiatan dibawah naungan Pembina dan pengurus seperti kegiatan keseharian santri, kegiatan hari besar dan kegiatan pondok lainnya.

Fungsi pengelolaan dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial di pondok pesantren dan yang kedua agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan pelaksanaan pengelolaan aktivitas dakwah Pondok Pesantren.

Penerapan fungsi pengelolaan di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk *memanag* pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Roudlotussyubban Pati.

1) Perencanaan (*Planning*)

Untuk membentuk pengelolaan aktivitas dakwah yang baik, dibutuhkan adanya peraturan-peraturan yang baik pula supaya bermanfaat untuk santri. Perencanaan yang matang akan menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada perencanaan yang baik kemungkinan besar sebuah lembaga ataupun yayasan Pondok Pesantren. sistematis diharapkan semua kegiatan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Roudlotussyubban Pati dapat dijalankan

dengan dengan tertib dan teratur oleh setiap pondok santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussyubban Pati.

Adapun program kerja secara umum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotusysubban Pati adalah sebagai berikut⁷³:

a. **Program Kegiatan Pendek**

Program jangka pendek adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu paling tidak 1 tahun, diantaranya adalah:

1. Membuat program kerja pesantren

Berikut ini merupakan program kerja pondok pesantren Roudlotusysubban

➤ **Ketua Pondok**

- a. Melengkapi dan *mereshuffle* (merubah di tengah masa kepengurusan) personalita pengurus dengan persetujuan pengasuh
- b. Mengkoordinir penyusunan pedoman tugas pengurus dan kalender kegiatan bersama sekertaris
- c. Bersama sekertaris menyelenggarakan dan memimpin rapat:
 - Rapat program kerja : 2 kali dalam sebulan
 - Rapat pengurus harian : 2 minggu sekali
 - Rapat koordinasi : kondisional
 - Rapat evaluasi kerja : 6 bulan sekali
 - Rapat luar biasa dan khusus
- d. Menyelenggarakan training organisasi dengan pengurus lain
- e. Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan:
 - Pendaftaran dan PPSB santri baru
 - Penyuluhan kesehatan
- f. Berkonsultasi dengan pengasuh pondok
- g. Melakukan kontroling terhadap tugas-tugas pengurus
- h. Memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pengurus
- i. Melakukan teguran kepada pengurus yang melanggar peraturan pengurus lain
- j. Melakukan laporan pertanggung jawaban (LPJ)

➤ **Sekertaris**

⁷³ Wawancara Dengan Ustaz Ahmad Fauzan Penanggung Jawab Pada Tanggal 5 Agustus 2023 Penanggung Pawab Pondok Pesantren Roudlotusysubban Winong Pati.

- a. Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat
 - b. Melengkapi buku-buku administrasi pesantren
 - Buku rapat
 - Buku induk santri
 - c. Membuat dan melengkapi struktur organisasi
 - d. Membuat jadwal harian dan bulanan
 - e. Mengisi papan pengumuman
 - f. Membuat kartu tanda santri
 - g. Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi
- **Bendahara**
- a. Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan
 - b. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan
 - c. Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan pondok pesantren roudlotusysyubban terhadap pengasuh
 - d. Mengatur jadwal pengambilan tabungan santri
- **Sie. Keamanan**
- a. Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban
 - b. Mengonrol dan mengadakan penyidikan serta memberi sanksi kepada santri yang melanggar peraturan pondok
 - c. Menggeledah alat elektronik, senjata tajam, narkoba, dan media porno
 - d. Menjadi mediator bagi santri yang sedang berseteru
 - e. Membuat tim pengawas keamanan pondok
 - f. Menangani dan mengontrol perizinan santri
 - g. Mengoperasi rambut yang dicat (berwarna)
- **Sie. Kebersihan**
- a. Membuat jadwal dan mengontrol piket kebersihan harian dan kerja bakti (ro`an)
 - b. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar
 - c. Melengkapi dan memelihara peralatan kebersihan
 - d. Mengadakan penyuluhan kebersihan

- e. Mempelajari dan melakukan manajemen pengelolaan sampah

➤ **Sie. Pendidikan**

- a. Membuat jadwal kegiatan ubudiyah
- b. Melakukan control pelaksanaan kegiatan belajar santri
- c. Menyusun piket control santri pada masa kegiatan ubudiyah

➤ **Sie. Kesehatan**

- a. Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan
- b. Pengadaan kotak P3K dan mengontrol kelengkapan isinya
- c. Mengontrol kesehatan santri secara teratur
- d. Mendata dan merawat santri yang sakit
- e. Mengadakan dan menjadwalkan aktifitas olahraga
- f. Mengadakan penyuluhan kesehatan

2. Menyusun jadwal kegiatan pesantren

Penjadwalan kegiatan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan di pondok pesantren Roudlotusysyubban. Beberapa komponen yang mempengaruhi antara lain pengajar, ruang mengaji, sekelompok santri, mata pelajaran yang diajarkan dan jam atau waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Menyusun tata tertib pesantren

Peraturan yang harus ditaati serta dilaksanakan oleh seluruh santri yang berada di pondok pesantren Roudlotusysyubban. Tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, nyaman, dan lancar.

4. Menyusun pembina dan pengurus pesantren

Yayasan yang menetapkan hubungan antara Pembina dan Pengurus, sehingga ada kejelasan fungsi, tugas pokok, tanggung jawab, dan kewenangan masing-masing organ dalam rangka mengendalikan dan mengarahkan yayasan untuk menjalankan misi dan mencapai visinya.

5. Memantau serta mengarahkan program yang berjalan

Mengarahkan proses kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren Roudlotusysyubban guna berjalan dengan baik dan meningkatkan kualitas dakwah santri terus dikembangkan.

6. Evaluasi program setiap tiga bulan sekali

Suatu program penetapan bisa ditingkatkan atau diubah apabila dalam penetapan tersebut dianggap perlu. Menetapkan suatu kebijakan harus ada dasar yang kuat untuk kemajuan pondok pesantren.

7. Mentakzir dan membina santri yang melanggar

Hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan karena tidak mentaati peraturan pondok, santri harus mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Menjaga kebersihan ketertiban, dan keamanan serta keindahan pondok pesantren.

8. Menjalin hubungan baik dengan sesama santri dan masyarakat

Sedangkan ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan pendidikannya, yakni membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi dalam bermasyarakat.

b. Tujuan Program Kegiatan Panjang

Program jangka panjang adalah rencana pencapaian tujuan diantaranya adalah⁷⁴:

1. Menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama
2. Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan maksimal
3. Terus menjalankan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, Sehingga memudahkan alumni Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati yang melanjutkannya di lembaga-lembaga tersebut.

Dari pernyataan di atas, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sangat penting dalam merancang kegiatan sebab dengan menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, maka terarah apa yang mau dilaksanakan tidak akan berantakan. Membahas tentang arah dari kegiatan, dalam perencanaan kegiatan harus ada yang ada namanya pemantapan makanya diperlukan musyawarah duduk bersama membahas apa-apa saja yang harus dibutuhkan dalam pembentukann kegiatan yang

⁷⁴ wawancara dengan Ustad Ahamad Fauzan pada tanggal 5 Agustus 2023 Penanggung Pawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

akan dilaksanakan. bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan demi tercapainya suatu tujuan.

Adapun bentuk dari perencanaan program kegiatan pondok pesantren Roudlotussyubban Pati yang telah disusun yaitu ada beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, program bulanan dan program tahunan. Program kegiatan yang ada di pondok merupakan program kegiatan yang disusun setiap satu periode dan program kegiatan itu difokuskan pada kepentingan pondok pesantren.

a. Program Harian

Untuk program harian berisi agenda kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Roudlotussyubban Pati. Program kegiatan harian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal kegiatan
Pondok Pesantren Roudlotussyubban Winong.

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30-05.00	Shalat subuh berjamaah dilanjutkan dengan wirid
2	05.00-06.00	Pengajian Qur'an dan kitab kuning
3	06.00-06.30	Makan dan persiapan sekolah
4	06.30-13.30	Santri pelajar pergi sekolah
5	13.30-15.00	Makan dan Istirahat
6	15.00-15.30	Shalat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan wirid
7	15.30-17.00	Mengaji, madin, setoran Al-Qur'an
8	17.00-18.00	Makan dan mandi
9	18.00-18.30	Shalat Maghrib dan Tadarus Al-Qur'an

10	19.00-19.30	Shalat Isya' berjamaah dilanjutkan dengan wirid
11	19.30-21.00	Madin, pengajian kitab kuning
12	21.00-22.00	Jam belajar
13	22.00	Jam wajib tidur

Gambar 2.1

Kegiatan Tadarus Al-qur'an



Program kegiatan ini berisikan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap minggunya, program kegiatan pengajian kitab kuning ini merupakan jadwal mengaji yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren. Program kegiatan harian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri atau putri Pondok Pesantren Roudlotusyubban Winong

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	Sore	Conversation
2	Selasa	Pagi	Ngaji Kitab Uquduljain
3	Rabu	Sore	Muhadhoroh (Latihan Pidato)
4	Kamis	Malam	Yasin , Tahlil dan Dzibaan
5	Jum'at	Pagi	Ziarah kubur
6	Sabtu	Malam	Istighosah dan pengajian Kitab
7	Ahad	Pagi	Senam dan kerja bakti

Adapun kitab yang dikaji, antara lain: Amsilati, Fatqul Qorib, Safinatu Najah, maqoidus sholat, Bidayatul Hidayah, Hidayatul

Muta'allim, Qomi'u Thugyan, Uqudul Ijain, akhlaqul banin. Adapun sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sendiri dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* antara lain⁷⁵:

Metode *sorogan*, yaitu metode di mana seorang santri membaca sebuah kitab di hadapan kyainya untuk menguji sekaligus melatih kemampuan santri membaca referensi kitab-kitab berbahasa Arab.

Metode *bandongan*, yaitu metode di mana seorang kyai membacakan sebuah kitab yang sedang dikajinya serta memberikan penjelasan-penjelasan yang cukup, sedangkan para santri menyimak bacaan kyainya.

Gambar 2.2

Kegiatan Ziarah Kubur setiap Jum'at pagi



c. Program Bulanan

Program kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Roudlotusysyubban Pati dilaksanakan setiap sebulan sekali, yaitu diantaranya:

- Khitobah Qubro

Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis Isya'.

- Hataman Qur'an

Kegiatan ini merupakan program Madin yang dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan pada minggu pertama awal bulan.

⁷⁵ Wawancara Dengan Ustaz Ahmad Fauzan, Pada Tanggal 5 Agustus 2023, Penanggung Pawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati

Gambar 2.3

Kegiatan Khitobah Qubro



d. Program Tahunan

Program kegiatan tahunan yang diselenggarakan di pondok pesantren dilaksanakan setahun sekali. Program tahunan ini merupakan program kegiatan yang paling menonjol di pondok pesantren. Kegiatan ini berlangsung menjelang acara peringatan hari besar islam, adapun kegiatannya antara lain : Tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isro' Mi'ro, menyambut Ramadhan, nuzulul Qur'a dan lain sebagainya

Gambar 2.4

Kegiatan Peringatan Isro' Mi'roj



2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah suatu pola hubungan yang melalui nama orang-orang di bawah pengarahan ketua. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama

yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan.

Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.

Dari struktur kepengurusan di atas masing-masing jabatan mendapatkan tugas dan wewenang yang dibebankan. Tugas dan wewenangnya antara lain⁷⁶:

a. Pengasuh

Pengasuh merupakan pemimpin tertinggi, Pembina, pengendali dalam pesantren dan memberikan saran dan masukan bila menemukan kejanggalan dan menyimpang dari anggaran dasar/anggaran rumah tangga.

b. Ketua

Ketua dalam pondok pesantren mempunyai tugas dan wewenang mengawasi perjalanan pondok pesantren secara terus menerus

c. Sekretaris

Sekretaris dalam pondok memiliki tugas sebagai mendampingi ketua pondok dalam mempertanggungjawabkan jalannya pesantren.

d. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas kepada pengasuh atau pengurus harian atas tugasnya di bidang keuangan pondok pesantren.

e. Seksi-seksi

Seksi-seksi dalam pondok pesantren ini terdiri atas:

- **Seksi Kebersihan dan Kesehatan**

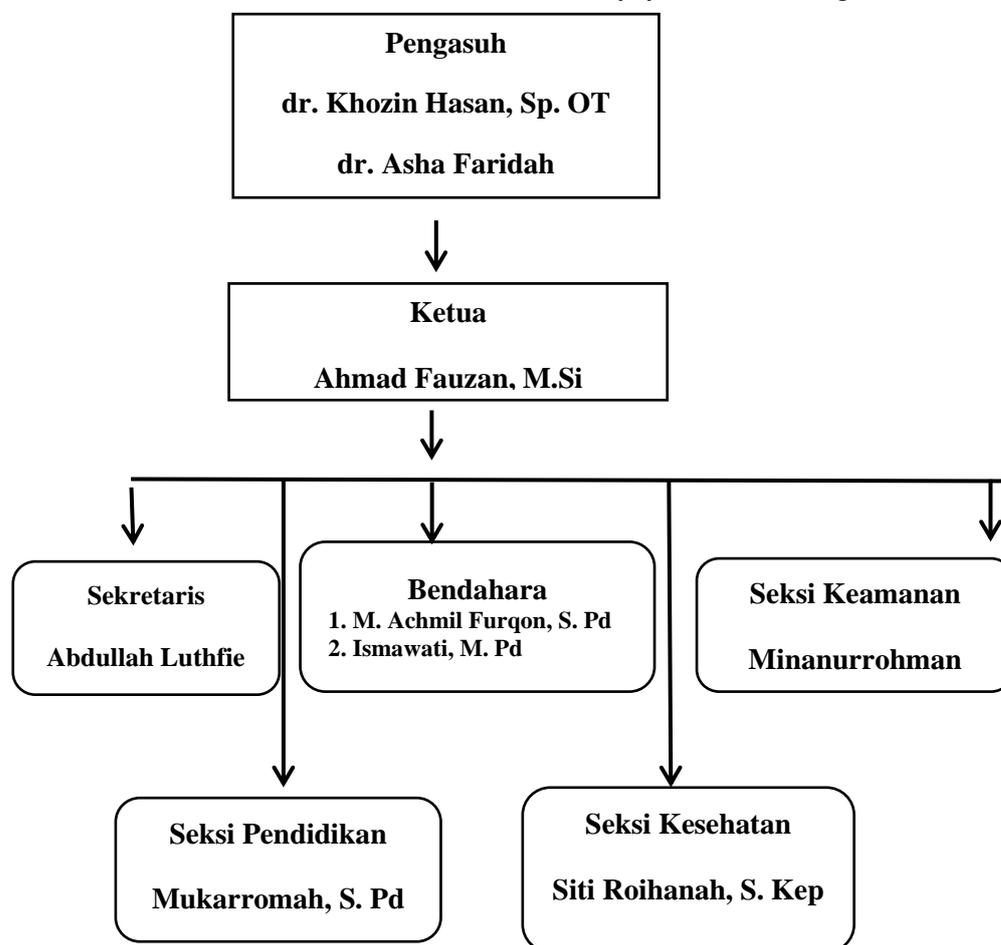
Seksi kebersihan dan kesehatan bertugas membuat program kebersihan pada tiap-tiap kamar dengan menyusun jadwal piket per kamar.

⁷⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Mukarromah, Selaku pada tanggal 5 Agustus 2023, Selaku Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusyubban Winong Pati.

- Seksi keamanan
Seksi keamanan bertugas membuat sistem keamanan pondok dengan membentuk poskamling/ronda.
- Seksi pendidikan
Seksi pendidikan jadwal kegiatan mengaji, membentuk program untuk meningkatkan kompetensi yang meliputi program hafalan, *dhiba'an*, *qiro'* dll, menyusun evaluasi dan imtihan

Tabel 1.5
Struktur Pengurus Organisasi

Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati 2023



3) Pergerakan (*Actuating*)

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan oleh pengasuh, dan pengurus pondok pesantren Roudlotussyubban Pati yaitu dengan melaksanakan program kerja dan program kegiatan yang sudah dibentuk. Sistem pergerakan ini dibentuk

agar seseorang atau semua anggota mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan para santri pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren. Pengasuh atau Pembina menjalankan program atau sistem yang telah dibentuk setiap awal tahun yang terkadang ada perubahan dan perubahan tersebut dijalankan secara maksimal dengan dilandasi spirit hikmah pengabdian. Sistem penggerakan pengelolaan dakwah di pondok pesantren dalam pelaksanaan pengelolaan dakwah harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode bandongan sebagai ciri khas metode pengajaran di pesantren yang teknik penyampaiannya dengan cara ustadz membacakan kitab dan santri hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting meskipun kadang-kadang kurang tahu betul yang diterangkan oleh ustadz, ada kemiripan dengan metode ceramah yang dipakai dalam pendidikan persekolahan pada umumnya. Perbedaannya adalah, kalau metode ceramah biasanya santri diberikan kesempatan oleh ustadz untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, tetapi metode bandongan ustadz sama sekali tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga bisa saja terjadi setelah usai pelajaran ada santri yang tidak paham sama sekali tentang pelajaran yang diberikan ustadz dan ustadzah.⁷⁷

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban pati adalah sistem sorogan, system ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang paling sulit, kaarena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Disamping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya memantangkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada system sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogandinilai lebih efektif sebagai system pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Ismawati, Pada Tanggal 5 Agustus 2023 Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

Seperti metode *musyawarah* (diskusi), dan *muhafadzoh* (menghafalkan). Metode diskusi disajikan dengan cara mengajak para santri membahas masalah-masalah tertentu secara kelompok biasanya harus menyampaikan hasil musyawarah kelompoknya, kemudian dibahas bersama dengan hasil kelompok lain. Metode ini biasanya digunakan bila materi pelajaran terdapat banyak kesulitan dan perlu dibicarakan bersama. Metode muhafadzoh adalah metode mengajar yang ditempuh dengan cara santri disuruh menghafalkan materi pelajaran yang diberikan ustadz. Materi yang dihafalkan biasanya berupa syair-syair yang disertai dengan terjemahannya. Pada metode ini santri diharuskan mampu menghafal materi pelajaran dalam batas waktu tertentu. Biasanya santri disuruh ke depan untuk menghafalkan materi pelajaran dan ustadz mencatat setiap kemajuan yang dicapai oleh santri.

Sistem penggerakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keberagaman santri yang digunakan di pesantren ini adalah sistem kemandirian, sistem pendidikan dan pengajaran, dan sistem takzir. Sistem penggerakan dalam manajemen dakwah di pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas keberagaman santri harus dilaksanakan sebaikbaiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Adapun sistem yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas keberagaman santri pondok pesantren Roudlotussyubban Pati antara lain⁷⁸:

a. Sistem Kemandirian

Sistem kemandirian dibentuk pertama kali ketika santri baru masuk di pondok pesantren dan menjadi santri baru. Sistem ini dibentuk agar santri timbul rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan percaya bahwasannya dia mampu melaksanakan kewajibannya.

Adapun bentuk dari sistem kemandirian yang diterapkan pada santri itu sendiri yaitu seperti mencuci bajunya sendiri, masak atau mencari makan sendiri, mandi antri, pergi sekolah harus berangkat sendiri dan tidak diantarkan orang tua mereka, dll. Kegiatan ini akan dilakukan santri sendiri-sendiri dan tidak seperti apa yang dilakukan sewaktu masih di rumah supaya tertanam sifat

⁷⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Ismawati Selaku Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati pada tanggal 5 Agustus 2023

kemandirian pada santri yang diterapkan oleh pondok pesantren guna meningkatkan kualitas keberagamaan santri.

b. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Roudlotussyubban Pati menggunakan dua metode, yaitu sorogan dan bandongan. Metode sorogan yaitu metode di mana seorang santri membaca kitab di hadapan kyai dan biasanya metode ini digunakan para santri untuk setoran juz amma. Metode bandongan yaitu metode di mana seorang kyai membacakan kitab beserta maknanya dan santri berkumpul serta membentuk shaf barisan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Dengan diadakannya model sistem pendidikan dan pengajaran ini diharapkan para santri sebisa mungkin dapat belajar dan memahami kitabnya terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui sistem ini selain munculnya sifat kemandirian pada santri juga muncul sifat antusias dan semangat belajar yang tinggi ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama di pondok pesantren.

c. Sistem Takzir

Sistem takzir yang diberlakukan di pondok pesantren Roudlotussyubban Pati adalah apabila salah dari seorang santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib di pondok, semisal tidak mengikuti shalat berjamaah atau tidak mengikuti kegiatan selama di pondok maka santri tersebut akan dikenakan takzir oleh pengurus berupa peringatan dan membersihkan kamar mandi. Apabila santri tersebut masih tetap melanggar peraturan di pondok, maka pengurus pondok tidak segan-segan memberikan surat peringatan pada santri dan apabila santri susah untuk dinasehati maka pengasuh pondok pesantren akan mengeluarkannya dari pondok tersebut.

Dengan adanya tata tertib dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut, mampu menuntut santri menjadi pribadi yang disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, saling menghormati dan menghargai, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, serta rajin dalam beribadah.

Sistem ini dibuat supaya dalam diri para santri muncul sifat jera dan patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren. Para santri diharapkan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dibuat selama di

pondok pesantren supaya bisa menghasilkan tingkah laku maupun pola pikir yang berkualitas ketika santri akan boyong dari pondok pesantren.⁷⁹

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotusysyubban pati yaitu dengan berawal dari pengawasan langsung pengasuh pondok pesantren dengan memberikan arahan kepada pengurus, kemudian pengurus melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada santri dengan menyampaikan amanat dari pengasuh. Selain mendapatkan pengawasan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santri mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan terhadap satu sama lain dan bahkan santri mempunyai kesadaran masing-masing.

Adapun langkah-langkah dalam pengawasan di pondok pesantren baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu⁸⁰:

a. Rapat Mingguan

Rapat mingguan diadakan setiap malam ahad, adapun agenda yang dibahas meliputi masalah kegiatan sholat jamaah, kajian kitab, musyawarah, diba'an dan lain-lain. Teknis pelaksanaannya yaitu para pengurus mengadakan pertemuan di dalam aula, akan tetapi hanya pengurus harian saja. Selama pengamatan peneliti kurang lebih 2 minggu melakukan observasi tersebut dalam praktek pelaksanaannya.

Adapun keuntungan dari kegiatan ini adalah selalu terpantaunya segala bentuk kegiatan walaupun sifatnya kegiatan itu rutinitas para santri seperti sholat berjamaah dan mengaji. Akan tetapi disisi lain kegiatan ini memiliki kekurangan seperti halnya salah satu pengurus kadang kala tidak hadir atau bahkan ada pengurus sering merasakan bosan bila setiap minggu selalu ada kegiatan rapat. Sehingga perlu adanya inovasi baru dalam kegiatan rapat tersebut sehingga hal yangdemikian tidak lagi terjadi.

b. Rapat Bulanan

Rapat bulanan bisanya diadakan setiap tanggal 10, adapun agenda yang dibahas meliputi kegiatan-kegiatan masalah kerapain dan kebersihan pondok

⁷⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Ismawati, Pada Tanggal 5 Agustus 2023, Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustad Ahmad Saiful, Pada Tanggal 5 Agustus 2023, Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

pesantren, khitobah, musyawarah dalam semua tingkatan kelas dan lain-lain. Rapat bulanan ini biasanya dilaksanakan oleh pengurus harian juga sama seperti rapat mingguan. Untuk teknis pelaksanaannya rapat ini tidak jauh berbeda dengan rapat mingguan hanya saja agenda yang membedakan adalah agenda yang dibahas.

Rapat bulanan ini juga bertujuan untuk selalu menjaga ketertiban dan kestabilan pondok pesantren sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Abdullah Luthfie salah satu pengurus pondok pesantren putra Roudlotusysyubban pati

“Rapat bulanan ini sebenarnya hanya untuk memantau segala kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini karena dalam hasil rapat ini nanti akan dijadikan sebuah acuan sumber laporan yang disampaikan kepada beliau dr. H. Khozin Hasan, Sp. OT ”

Sehingga dengan begitu pentingnya rapat bulanan ini segenap pengurus tanpa terkecuali diwajibkan untuk selalu mengikutinya. Sehingga hasil rapat tersebut benar-benar menghasilkan sesuatu yang bila mana itu baik akan dipertahankan dan bila mana kurang nantinya akan diberikan kepada pimpinan pondok untuk dicarikan sebuah solusi secara bersama-sama.

c. Rapat Tahunan

Rapat tahunan merupakan rapat besar yang diadakan di pondok pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati. Rapat ini biasanya diadakan di akhir tahun atau sebelum masuk tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini membahas masalah agenda-agenda yang besar seperti halnya strategi pembelajaran untuk kedepannya, peringatan hari-hari besar Islam maupun Nasional, pembahasan masalah khataman atau wisuda pondok pesantren dan lain sebagainya.

Adapun teknis pelaksanaan dalam rapat ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus harian saja melainkan semua elemen pengurus dewan asatidz (tenaga pengajar) maupun pimpinan ikut serta dalam rapat ini. Dalam rapat tahunan ini juga membahas masalah kekurangan-kekurangan yang semuanya dirangkum dari hasil rapat bulanan sehingga solusi dan tindakan yang akan diambil kedepannya akan dicarikan atau dicetuskan pada rapat tahunan ini.

Pelaksanaan pengelolaan dakwah di pondok pesantren Roudlotusysyubban pati telah mengarah pada penciptaan santri, khususnya dalam kualitas

keberagaman pada santri yang meliputi pola pikir, perilaku, serta kesadaran diri yang dimiliki oleh santri.

C. Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Peran merupakan suatu proses atau suatu aspek dinamis kedudukan atau status, jika terdapat seseorang melakukan sebuah hak atau kewajibannya yang mana sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah melakukan sebuah peran. Pondok pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati merupakan pondok yang mengajarkan tentang pendidikan karakter yang mengajarkan kepada santri-santrinya melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak. Pendidikan merupakan yang memiliki peran yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dakwah diajarkan oleh kyai, pengurus, maupun ustadz dan ustadzah dengan tujuan untuk menjadikan karakter santri menjadi lebih baik.

Adapun peran pengurus dapat dilihat dari cara mendampingi santri-santri setiap saat, membimbing seluruh santri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam pondok, menasehati para santri agar dapat menjadi santri yang lebih baik, memotifasi santri untuk selalu semangat dan tuntutnya juga yang akan selalu mengawasi kegiatan para santri selama 24 jam penuh dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, serta yang selalu mengawasi santri dalam segala kegiatan yang ada di pondok. Pengurus adalah pembimbing yang menjadi sebuah panutan bagi para santri, maka menjadi seorang pengurus tentunya harus memiliki kualitas yang baik yang tentunya mencakup tanggung jawab, memiliki wibawa, sopan, mandiri serta disiplin.

Pengurus pondok pesantren dalam menjalankan perannya dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Roudlotusysyubban Winong Pati menggunakan peran aktif, dapat dibuktikan dengan adanya jadwal yang mana setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu ke-empat diadakannya sosialisasi secara bersama dan yaumul hisab yang dilakukan oleh pengurus.

Selanjutnya peran yang dilakukan pengurus dalam pengelolaan aktaivitas dakwah santri di pondok mulai dari membangunkan santri-santri untuk melakukan sholat berjama'ah di masjid pada waktu sholat ashar dan sholat subuh, membimbing santri untuk melakukan sorogan al-quran. Menertibkan para santri dalam pemberangkatan ke majelis tepat waktu. Pengurus tentunya harus menjadi teladan yang baik bagi santri yang mondok, tentunya seorang pengurus dijadikan tokoh ataupun figur yang menjadi contoh para santrinya untuk bersikap atau berperilaku. Peran yang

dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan memotivator dalam membangkitkan semangat kedisiplinan santri.⁸¹

⁸¹ Wawancara Dengan Ustad Minanurrohman, Pada Tanggal 5 Agustus 2023 Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati.

BAB IV

ANALISIS PERAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSUBBAN

1. Analisis Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusysubban

Pondok Pesantren Roudlotusysubban merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal dan berperan aktif dalam masyarakat yang bertujuan amar ma'ruf. Pondok Pesantren Roudlotusysubban juga menegakkan akhlakul karimah serta membekali para santri dengan pendidikan al Qur'an dan kajian kitab kuning serta mencetak kader dakwah dalam rangka mewujudkan islam yang rahmatil lil alamin.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen dalam menunjang keberhasilan Pondok Pesantren Roudlotusysubban. Adapun Sistem manajemen / pengelolaan yang diterapkan Pondok Pesantren Roudlotusysubban meliputi fungsi-fungsi manajemen yang antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysubban, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Roudlotusysubban sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki.

Dalam wawancara dengan Ahmad Fauzan, M.SI⁸² salah satu guru pembina di Pondok Pesantren Roudlotusysubban, mengatakan bahwa perencanaan program kegiatan pondok pesantren Roudlotusysubban Pati yang telah disusun yaitu ada beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, program bulanan dan program tahunan. Program kegiatan yang ada di pondok merupakan program kegiatan yang disusun setiap satu periode dan program kegiatan itu difokuskan pada kepentingan pondok pesantren.

⁸²Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Fauzan Selaku Penanggung Jawab Pondok Pesantren Roudlotusysubban Winong Pati pada tanggal 5 Agustus 2023

Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para pengurus dalam mengelola kegiatan dakwah tersebut. Adapun program-program kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussyubban adalah sebagai berikut:

1. Program Harian

Untuk program harian berisi agenda kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Roudlotussyubban Pati. Program kegiatan harian ini antara lain Shalat berjamaah dari subuh sampai isya secara berjamaah, Pengajian Qur'an dan kitab kuning, sekolah formal, Mengaji, madin, setoran Al-Qur'an maupun amtsilati dan belajar untuk sekolah madrasah.

Adapun kitab yang dikaji, antara lain: Amtsilati, Fatqul Qorib, Safinatu Najah, maqoidus sholat, Bidayatul Hidayah, Hidayatul Muta'allim, Qomi'u Thugyan, Uqudul Ijain, akhlaqul banin. Adapun sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sendiri dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*.

2. Program Mingguan

Program kegiatan ini berisikan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap minggunya, program kegiatan pengajian kitab kuning ini merupakan jadwal mengaji yang rutin dilaksanakan di pondok pesantren. Program kegiatan harian ini antara lain:

- a. Kegiatan Conversation dimana para santri mempelajari bahasa asing terutama bahasa arab dan bahasa inggris. Masing-masing santri maju kedepan melakukan praktik percakapan dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris sesuai dengan kelas dan materi yang dia ajarkan.

Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat membantu para santri untuk meningkatkan mental berani maju dan berbicara bahasa asing di depan umum. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin Sore dengan pengampu ustadz M. Achmil Furqon, S. Pd

- b. Kegiatan Ngaji Kitab Uqudulijain dilaksanakan pada hari Selasa Pagi dengan pengampu ustadz K.H. Abdul Hamid, S. Pd

- c. Kegiatan *Muhadhoroh* (Latihan Pidato) dimana para santri dilatih untuk melakukan ceramah atau pidato Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat membantu para santri untuk meningkatkan mental berani maju dan berbicara di depan umum. Setiap pertemuan para santri melakukan praktek pidato atau ceramah untuk mengetahui kemampuan muhadhoroh

dengan materi yang telah di siapkan masing-masing santri, dan setiap pertemuan yang maju praktek 5 (lima orang santri) yang dilaksanakan pada hari Rabu Sore jam 3 sampai jam 5 dengan pengampu ustadz Ahmad Fauzan, M. SI

- d. Kegiatan Yasinan, Tahlilan dan Dzibaan yang dilaksanakan pada hari Kamis malam dengan tanggung jawab seluruh Asatidz
- e. Kegiatan Ziarah Kubur dilaksanakan pada hari Jum'at Pagi dengan pengampu ustadz tanggung jawab seluruh Asatidz Kegiatan Istighosah dan Pengajian kitab dilaksanakan pada hari Sabtu malam dengan pengampu ustadz Abdullah Luthfie
- f. Kegiatan Senam dan Kerja Bakti (ro'an) kegiatan bersih-bersih pondok pesantren yang dilaksanakan semua pengurus dan santri yang dilaksanakan pada hari Ahad Pagi dengan ustadz tanggung jawab Pengurus

c. Program Bulanan

Program kegiatan bulanan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Roudlotusysyubban Pati dilaksanakan setiap sebulan sekali, yaitu diantaranya:

1. Khitobah Qubro

Kegiatan dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis Isya'. kegiatan ini dimaksudkan untuk mendidik santri agar terbiasa didepan panggung dan dikader menjadi da'i da'iyah masa datang. Selain itu santri juga belajar untuk mengonsep acara.

2. Hataman Qur'an

Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan oleh semua santri dan dilaksanakan pada minggu pertama awal bulan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar santri terbiasa dalam pembacaan Al-Quran.

d. Program Tahunan

Program kegiatan tahunan yang diselenggarakan di pondok pesantren dilaksanakan setahun sekali. Program tahunan ini merupakan program kegiatan yang paling menonjol di pondok pesantren. Kegiatan ini berlangsung menjelang acara peringatan hari besar islam, adapun kegiatannya antara lain : peringatan Tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isro' Mi'ro, menyambut Ramadhan, nuzulul Qur'a dan kegiatan yang paling di tunggu adalah wisuda dan khoul pendiri Ponpes

Roudlotusysubban, karena dalam acara tersebut banyak kreasi santri yang ditampilkan.

Menurut analisis dari peneliti bahwa implementasi perencanaan di Pondok Pesantren Roudlotusysubban sesuai dengan teori perencanaan menurut Engkoswara dan Aan (2010), yang mana Pondok Pesantren Roudlotusysubban dalam penetapan perencanaan telah disiapkan secara sistematis seperti membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan dan membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Adapun bentuk organisasi dari aspek tatahubungan, wewenang (*authoritry*), dan tanggungjawab (*responsibility*) yang ada dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan pekerjaan kepada satuan-satuan yang lebih kecil serta menetapkan dan menyusun jalinan kerjasama diantara kesatuan-kesatuan tersebut. Pengorganisasian juga bertujuan untuk memudahkan bagi para pelaku organisasi dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Adapun proses pengorganisasian kegiatan dakwah pada Pondok Pesantren Roudlotusysubban adalah sebagai berikut:

1. Membagi tugas kepada para pengajar (*ustadz/ustadzah*) dengan menetapkan tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan, baik dalam proses belajar-mengajar maupun melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Memberikan wewenang penuh kepada para pengajar ataupun para pengurus Ponpes yang telah diberi tugas masing-masing untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab penuh dengan tugasnya masing-masing.
3. Menjalin hubungan kerjasama antara sesama pengajar dalam melaksanakan setiap kegiatan di Ponpes. Meskipun tugas dan wewenang telah ditetapkan pada masing-masing pengajar, namun kerjasama sangatlah penting demi tercapainya suatu tujuan bersama.

Menurut analisis peneliti, pelaksanaan pengorganisasian pada Pondok Pesantren Roudlotusysubban lebih menekankan pada bagaimana pekerjaan diselesaikan dengan rapi dan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh masing-masing pengurus. Pimpinan juga melakukan koordinasi secara langsung dengan mengarahkan apa yang harus dikerjakan oleh pengurus, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan apa yang harus dikerjakan. Selain itu, manusia dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan keterampilan masing-masing administrator. Hal ini sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang mengatakan (Eri Sudewo, 2014)

c. Penggerakan (*actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level oprasional dalam rangka mencapau tujuan, yaitu visi dan misi oraganisasi.

Penggerakkan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menjalankan setiap kegiatan, fungsi penggerakkan sangatlah penting untuk djalankan karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan para pelaksana kegiatan. Dalam proses belajar mengajar, santri/santriwati dan para guru senantiasa dibimbing, diarahkan dan diberi motivasi dalam melaksanakan kewajiban masing-masing. Begitupun halnya ketika berlangsung kegiatan-kegiatan penting di pondok. Seperti pengajian dan lomba ceramah/khotbah. Penggerakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotusysubban dalam melakukan kegiatan dakwah ini didukung oleh langkah-langkah fungsi penggerakan yang meliputi:

1. Memotivasi para santri/santriwati maupun terhadap tenaga pengajar dalam menjalankan tugas masing-masing.
2. Pembimbingan diberikan kepada santri/santriwati maupun tenaga pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar maupun dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah ditengah-tengah masyarakat.

3. Menjalin hubungan yang kuat antara pimpinan Pondok Pesantren Roudlotusysubban dengan para tenaga pengajar, para santri/santriwati dan dengan warga sekitar.
4. Melakukan komunikasi yang rutin antara tenaga pengajar dan para santri/santriwati sehingga setiap proses pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan khususnya kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar.
5. Peningkatan SDM para pelaku dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysubban penting ditingkatkan mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang ada dimasyarakat saat ini

Dari paparan kajian teori, peneliti menggunakan teori dari (Sudirman, 2007) dalam tahapan implementasi penggerakan yaitu dengan menggunakan beberapa komponen seperti motivasi, komunikasi dan kepemimpinan. Dalam prosesnya Pondok Pesantren Roudlotusysubban juga menggunakan motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja dari para pengurus, mengingatkan apa yang dikerjakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, menggunakan komunikasi antar pengurus sebagai bentuk kekompakan dan menggunakan peran dari pimpinan untuk mengarahkan apa yang harus dilakukan apakah sudah sesuai apa belum. Jadi menurut analisis peneliti dalam tahapan implementasi penggerakan ini sesuai dengan teori (Sudirman, 2007)

d. Pengendalian atau pengawasan (*controlling*)

Pengendalian Pengawasan merupakan evaluasi dan pemeriksaan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi. Pengawasan sangat penting karena merupakan tolak ukur apakah proses kegiatan yang sedang berlangsung sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengawasan disini berfungsi sebagai pemeriksa atau memberi penilaian terhadap suatu kegiatan, hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari pengawasan akan menjadi tolak ukur bagi pelaksana kegiatan apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing atau belum serta

melihat langsung proses pelaksanaan agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, yang kemudian dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan.

Dalam melaksanakan beberapa kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan ataupun kegiatan tahunan, pengawasan antara pimpinan dengan para pengajar di Pondok Pesantren Roudlotusysubban berjalan dengan baik.

Menurut analisis dari peneliti bahwa implementasi pengawasan di Pondok Pesantren Roudlotusysubban sesuai dengan teori (Sudirman, 2012) dengan penetapan standart yang menjadi ukuran yaitu terselenggarakannya kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk, pelaksanaan pengawasan dengan cara pengawasan langsung oleh pimpinan dan tidak langsung melalui ketua umum, kemudian mengadakan diskusi bertukar pendapat untuk melakukan evaluasi. Namun dalam tahap implementasi pengawasan ini Pondok Pesantren Roudlotusysubban tidak menentukan pengawasan awal untuk mengantisipasi penyimpangan yang akan terjadi sesuai teori dari (Sudirman, 2012). Melainkan hanya menggunakan pengawasan Ketika kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung.

2. Analisis Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysubban

Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertical, tetapi juga mobilitas horizontal. Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang terus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Pesantren sekarang secara mendasar terus bertransformasi dengan memberikan bekal keterampilan atau spesifikasinya bagi para santri seperti public speaking, da'i , pendidikan guru, pertanian, perikanan, kerajinan dan lain sebagainya. Ini dilakukan dalam upaya bernegosiasi dengan nilai-nilai baru yang berkembang di masyarakat akibat kemajuan science, knowledge dan teknologi informasi.

Pengurus pondok memiliki peranan yang sangat besar karena mereka yang bertanggungjawab atas kegiatan santri dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Untuk mencetak kader da'i maka Pondok Pesantren Roudlotusubban membuat kegiatan khitobah kubro yang dilakuka dua minggu sekali dan pelatihan pidato setiap seminggu sekali. Selain itu, pengurus pondok pesantren juga mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Memotivasi dilakukan kepada para santri/sanriwati dalam menjalankan kegiatan dakwah di pondok pesantren dengan baik. Maupun terhadap tenaga pengajar dalam menjalankan tugas masing-masing.
2. Pembimbingan dalam kegiatan dakwah yang di lakukan dan diberikan kepada santri/sanriwati maupun tenaga pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar maupun dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah ditengah-tengah masyarakat
3. Menjalin hubungan yang kuat antara pimpinan Pondok Pesantren dengan para tenaga pengajar, para santri/sanriwati dan dengan sekitar Pondok. Agar kegiatan dakwah pondok pesantren sesuai dengan tujuan visi dan misi.
4. Melakukan komunikasi yang rutin antara tenaga pengajar dan para santri/sanriwati sehingga setiap proses pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan khususnya kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi jelaslah bahwasannya Pondok Pesantren adalah salah satu sarana yang *urgent* dalam menentukan kehidupan manusia, karena masalah keimanan dan mu'amalat dipadukan jadi kesatuan yang serasi. Sudah saatnya kita semua yang menginginkan Pesantren tetap berpijak pada jati dirinya untuk lebih serius dalam mencurahkan perhatiannya tanpa harus membedakan pesantren salaf dan kholaf, klasik dan modern, mandiri dan terpadu. Karena Pondok Pesantren dalam rentang sejarahnya telah memberikan kontribusi nyata dalam melahirkan generasi berkualitas dan mampu menjaga moralitas bangsa. Revitalisasi pondok pesantren mutlak dibutuhkan dalam membangun bangsa menuju baldatun toyyibatun warobbun gofur.

Dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren diupayakan pengembangan ketrampilan para santri dalam rangka mencapai tujuan Pondok Pesantren termasuk dalam hal ini tentunya Dakwah Islamiyah. Pondok Pesantren dalam tataran ini berperan

dalam menyediakan dan mempersiapkan sumberdaya manusia yang terampil dan *capable* dalam pemenuhan Dakwah Islamiyah.

Santri dihasilkan oleh pondok pesantren adalah manusia yang mengembangkan pola hubungan antar manusia dengan kultur Islam yang: Pluralis, Humanis, Dialogis dan Toleran serta mengembangkan pemanfaatan dan pengelolaan alam dengan rasa cinta kasih. Pluralis dalam arti memiliki relasi tanpa memandang suku, bangsa, agama, ras ataupun titik lainnya yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Humanis dalam arti menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menghargai manusia sebagai manusia. Dialogis dalam arti semua persolan yang muncul sebagai akibat interaksi sosial didiskusikan secara baik dan akomodatif terhadap beragam pemikiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan dakwah di Di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati telah sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah. Hal itu dibuktikan dengan adanya penyusunan kegiatan harian, mingguan dan tahunan, pembagian tugas dan wewenang terhadap para pengurus PONPES, memaksimalkan proses pelaksanaan dengan cara mengontrol atau mengawasi jalannya sebuah kegiatan, khususnya kegiatan-kegiatan dakwah.

Adapun peran pengurus pondok pesantren Roudlotusysybban Pati dalam mengarahkan proses aktivitas dakwah guna meningkatkan kualitas dakwah santri terus dikembangkan, hal tersebut terlihat dari terus berjalannya kegiatan-kegiatan para santri untuk menunjang kemampuan dalam berdakwah dan hal tersebut tercermin dalam salah-satu kegiatan pondok pesantren yaitu *muhadharah* yang rutin dijalankan setiap minggunya.

Peran pengurus pondok pesantren Roudlotusysybban Pati dalam mengarahkan program terlihat pada proses pengorganisasian yang menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, pola yang dibangun sangat khas, musyawarah untuk mufakat pun menjalankan fungsinya sebagai penentu kebijakan. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang.

Pengurus Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati mempunyai proses pengawasan yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati dengan mengambil jalannya pelaksanaan kegiatan, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah di tetapkan dalam perencanaan, khususnya dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah santri.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya Peran Pengurus Dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati. Saran-sarannya senbagai berikut:

1. Kepada Pimpinan dan pengurus Di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati agar memperhatikan tugas dan wewenang dalam menjalankan peran masing-masing sehingga tujuan-tujuan pondok dapat tercapai.
2. Kepada pengurus Di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati agar lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan dakwah baik untuk para santri/santriwati maupun untuk para pengurus PONPES.
3. Bimbingan dakwah diberikan bukan hanya pada santri/santriwati namun juga untuk masyarakat yang bermukim disekitar pondok pesantren.
4. Hendaknya Pengurus Di Pondok Pesantren Roudlotusysybban Pati, memaksimalkan manfaat media sosial dalam menjalankan kegiatan kegiatan dakwah seperti Youtube .Dengan tujuan mampu menghadapi kemajuan zaman/iptek serta mampu menghadapi kemajuan global.

C. Penutup

Puji syukur kapada Allah SWT sehingga penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca dan semoga skripsi ini dapat di kembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.A, Rahmat M.z. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya.
- Aan Komariah, dan Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abu, Muhammad Al-Fath Al-Bayanuni. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Dar Ar-Risalah Al-Alamiah.
- Abd.Rosyad Shaleh. 1997. *Manajemen Dakwah islam*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen*. Malang : AE Publishing.
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. jakarta : Imprint Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handyaningrat, Soewarno. 1983. *pengantar studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Pt Gunung Agung.
- Harsoyo. 1977. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Persada.
- Hasanah, Hasyim.2013. *Pengantar Study Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah :Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontempirer*. Jakarta, Amzan.
- Kontjaraningkrat.1998. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Latief, Nasaruddin. 1972. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT Firma Dara.
- Malaikah, Mustada. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Qardawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Manullang, M. 1981. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Meleong, Lexy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana, 2004.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Oemar, Toha Yahya. 2007. *Ilmu Dakwah*. jakarta : Mizan.
- Peter, Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis “ Starategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- R.Terry, George. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta :PT.Bumi Aksara.
- Ramdhani, Rahmad. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Sadewo, Erie. 2012. *Manajemen ZIS*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewadi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metotologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfbeta.
- Sulaiman, In'am. 2010. *Masa Depan Pesantren*. Malang : Madani.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Siswa Rosda karya.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Syamsuddin.2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Ilmu Dakwah*. Semarang. Fakultas Dakwah
- Thoifah, I'anutul, M. Firdaus, Egalia Novika Hidayat, Saiful Bintaro. 2020. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryoputro, Sugiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta:Pt. Gunung Mulia.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.

JURNAL ATAU ARTIKEL

- Fikri, Ibnu. 2011. Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah, *Jurnal At- Taqqdum*, Volume 3, No 1.
- M.S. Ghazi Alkhairy, Yusuf Zaenal Abidin, Dewi Sadiyah, 2017 “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri” *Jurnal: Manajemen Dakwah*, Volume 2, Nomor 3.
- Hasanah, Hasyim. 2016 “Teknik-Teknik Observasi” *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli.
- Hendra dan Awaluddin. 2018. “Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Volume 2 No. 1.
- Komariah, Nur. 2016. “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School”, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2.
- Marfua’ah, Usfiyatul. 2017. Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural, *Islamic Communication Journal* Volume 02, Nomor 02.
- Nisawah, Uswatun dan Muhamad Rizal Setiawan, 2021. Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 9, Nomor 1, 2021.
- Nurbini, Uswatun Niswah dan Ahmad Zainuri, 2023. Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati, *journal of islamic management*, Vol. 3, No. 1.
- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. 2021. “Dinamika dakwah Islam di era modern” *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 1
- Riyadi, Agus. 2014. Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif dalam Perspektif Bank Islam, *Iqtishadia*, Vol. 7, No. 2.
- Rojak Abdul, Muhammad, Iing Solihin, Ahmad Halil Naufal, 2021, “Fungsi Dan Peran Kepimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung” *Jurnal: Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 3, Nomor 1.
- Syafe’I, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8.
- Susanto, Dedy. 2014. Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Mlayu Semarang. *Jurnal Walisongo*. Vol. 14 No. 1

Susanto, Dedy. 2017. MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI PONDOK PESANTREN (PERSPEKTIF DAKWAH), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.2.

INTERNET

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI. Referensi : <https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110> html diakses pada tanggal 1 maret 2023 pukul 09.32 WIB.

Tafsir Lengkap Kementrian Agama RI. Referensi : <https://quranhadits.com/quran/32-as-sajdah/as-sajdah-ayat-5/>. diakses pada tanggal 6 Agustus 2023,Jan 11.38 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Surat Izin Riset

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI</p> <p>Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id</p>
Nomor : 712/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023	Semarang, 19/11/2023
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset	
Kepada Yth. Ketua pondok pesantren Roudlotusysyubban di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:	
Nama	: Miftahul Huda
NIM	: 1801036162
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Peran pengurus dalam pengelolaan aktivitas dakwah di pondok pesantren roudlotusysyubban
Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.	
Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
	
Tembusan Yth. : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang	
Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	

Surat Selesai Riset



المعهد الاسلامي السلفي روضة الشبان

PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSYSYUBBAN

Alamat : Desa Tawangrejo – Winong – Pati – Jawa Tengah 59181
☎ 085293713300 (Putri) ☎ 081329025002 (Putra)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 075/PP.RSY/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **dr.H. Khozin Hasan Sp. OT**
Alamat : **Jl. Raya Pati Juwana Km 02**
Jabatan : **Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Pati**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MIFTAHUL HUDA**
NIM : **1801036162**
Alamat : **Desa Wedung Kec. Wedung Kab. Demak**
Asal Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**
Prodi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Peran Pengurus dalam Pengelolaan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Tawangrejo, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren
Roudlotusysyubban
AKTE No. _____
ROUDLOTUSYSYUBBAN
PATI
TAWANGREJO - WINONG
dr. Khozin Hasan Sp. OT

Lampiran 2

Pedoman Instrumen Penelitian (Draft Wawancara)

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Roudlotusysyubban ?
2. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren pondok pesantren Roudlotusysyubban?
3. Bagaimanakah pengelolaan aktivitas dakwah yang ada di pondok pesantren Roudlotusysyubban?
4. Langkah apa saja yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam mengatur aktivitas dakwahnya?
5. Apakah fungsi pengelolaan dakwah yaitu perencanaan pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dakwah menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas dakwah?
6. Langkah apa saja yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam menggiatkan fungsi-fungsi pengelolaan dakwah?
7. Sejauh manakah peran fungsi pengelolaan dakwah dalam aktivitas kegiatan dakwah?
8. Apakah pondok pesantren Roudlotusysyubban mempunyai program khusus untuk kegiatan dakwah ?
9. Bagaimana sistem tata kerja kepengurusan Pondok Pesantren pondok pesantren Roudlotusysyubban?
10. Berapa jumlah santri Pondok Pesantren Roudlotusysyubban
11. Berapa jumlah guru / ustadz Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Ketua Pondok yaitu Ustadz Fauzan



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Belajar Amtsilati



Kegiatan Peringatan Isra'Mi'raj



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Khitobah Qubro



Kegiatan Peringatan Isra'Mi'raj



Kegiatan Ziarah Kubur



Kegiatan Pembinaan Bahasa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Miftahul Huda
NIM : 1801036162
Tempat tanggal lahir : Demak, 15 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Ds. Bandengan Kec. Wedung Kab. Demak
No. Hp : 085600200920
Email : mifta150400@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Budi Susilo : 2004 – 2006
2. MI Tarbiyatul Athfal : 2006 – 2012
3. Mts NU Raudhatul Mu'allimin : 2012 – 2015
4. MA NU Raudhatul Mu'allimin : 2015 – 2018
5. UIN Walisongo Semarang :